



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS POTENSI KAWASAN ARGOWISATA DI NAGARI  
SIMPANG TANJUNG NAN AMPEK KECAMATAN DANAU KEMBAR  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**



**OKFERDIAN DELA DANTES  
0810222081**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**ANALISIS POTENSI KAWASAN AGROWISATA DI NAGARI  
SIMPANG TANJUANG NAN AMPEK KECAMATAN  
DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Okferdian Dela Dantes  
0810222081**

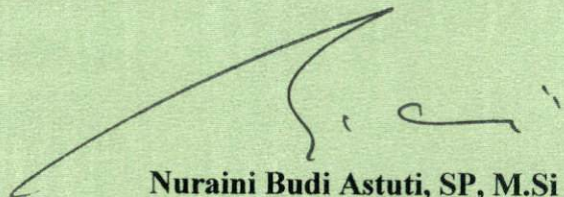
**MENYETUJUI**

**Dosen Pembimbing I**



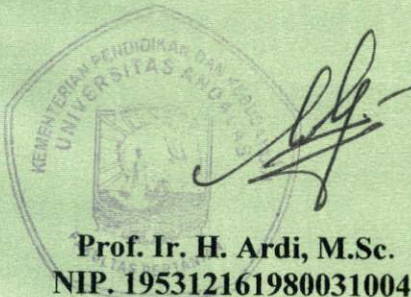
**Dr. Ir. Osmet, M.Sc.  
NIP. 1955109187021001**

**Dosen Pembimbing II**



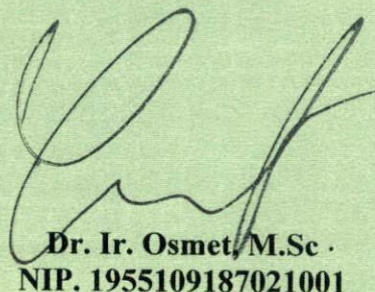
**Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si.  
NIP. 197801192005011002**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**




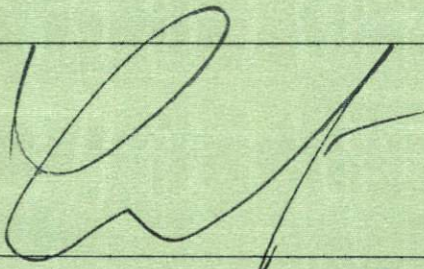
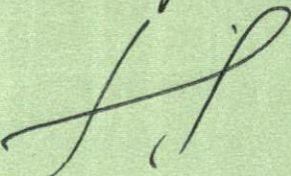
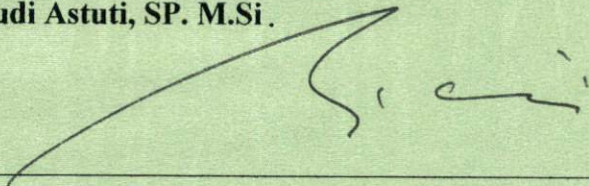
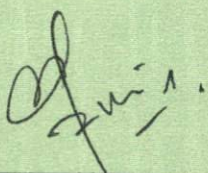
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc.  
NIP. 195312161980031004**

**Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Osmet, M.Sc.  
NIP. 1955109187021001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tanggal 31 Oktober 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc.		Ketua
2.	Dr. Ir. Osmet, M.Sc.		Sekretaris
3.	Ir. M. Refdinal, M.Si.		Anggota
4.	Nuraini Budi Astuti, SP. M.Si.		Anggota
5.	Nur Afni Evalia, SP. MM.		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur tak henti-hentinya ku ucapkan kepada-Mu dari semua yang telah Engkau tetapkan, hidupku dalam tangan-Mu, rencana indah yang telah Kau siapkan, bagi masa depanku yang penuh harapan, harapan kesuksesan terpankku di pundak sebagai janji kepada mereka.

Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan terima kasih untuk orang yang kucinta, untuk Papa (Edmon Dantes) dan Mama (Mardawati), untuk uda dan adik tersayang (Ehrlich Von Dantes, Almersafero Von Dantes) yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat selama ini.

Untuk Bapak dan Ibuk Pembimbing, Bapak Dr. Ir. Osmet, M.Sc dan Ibuk Nuraini Budi Astuti, SP. M.Si yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan sabar dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah dilakukan selama bimbingan.

Untuk mentari ku, inspirasi ku Mentari Putri, SP yang telah sabar menemani, sahabat-sahabat tercinta, UKO FPUA, Grupo Capoeira Brasil serta teman-teman agribisnis 08. Terima kasih tiada terhingga untuk semua.

Akhir kata, diri ku tiada apa-apa tanpa mereka, dan sujud syukur ku kepada-Mu ya Rabb. Alhamdulillahirabbil'alamiin.

## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 11 Oktober 1988 sebagai anak ke-dua dari pasangan Edmon Dantes dan Mardawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 07 Tanah Air Kecamatan Ulak Karang (1994 – 2001). Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 7 Padang (2001 – 2004). Untuk Jenjang Pendidikan selanjutnya penulis menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Padang (2004 – 2007). Pada tahun 2008 penulis diterima menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas program studi Agribisnis.

Padang,            Oktober 2015

O.D.D

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi yang disusun dari hasil penelitian dalam bentuk percobaan dilapangan dengan judul **“Analisis Potensi Kawasan Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”** dapat diselesaikan. Selawat beriringan salam dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Ir. Osmet, MSc dan Ibu Nuraini Budi Astuti, SP, MSi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, petunjuk, serta masukan kepada penulis baik dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc, Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si dan Ibu Nur Afni Evalia, SP, MM atas petunjuk dan saran yang telah diberikan untuk membantu penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis dan Bapak/Ibu dosen undangan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, seluruh dosen serta karyawan Fakultas Pertanian yng telah memberi dukungan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Serta terima kasih juga untuk pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu. Penghormatan setinggi-tinggginya kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Harapan penulis semoga tulisan dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah dan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan Pertanian Indonesia kedepannya.

Padang,            Oktober 2014

O.D.D

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pariwisata.....	5
B. Agrowisata.....	8
C. Potensi Agrowisata.....	17
D. Skala Likert.....	22
E. Kerangka Pemikiran.....	23
F. Penelitian Terdahulu.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian.....	25
C. Sumber Informasi/Sampel.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Topik Data dan Variabel yang diamati.....	27
F. Pengukuran Data.....	28
G. Penilaian Total Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung terhadap Ketersediaan Potensi Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek	36
B. Identitas Responden.....	42
C. Potensi Objek Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan	

Ampek.....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
1. Tipologi Kawasan Agrowisata .....	14
2. Sampel yang Diambil .....	26
3. Kriteria Penilaian Rata-rata Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek .....	30
4. Kriteria Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Amenitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek .....	33
5. Kriteria Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Aksesibilitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek .....	34
6. Kriteria Penilaian Rata-rata Total Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Potensi Objek Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	35
7. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	36
8. Jenis Penggunaan Lahan Pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	39
9. Karakteristik Responden Masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	43
10. Karakteristik Responden Pengunjung di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	44
11. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Aspek Atraksi Yang meliputi Potensi Alam, Potensi Buatan dan Sosial Budaya.....	45
12. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Ketersediaan Potensi Amenitas.....	49
13. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Keterediaan Aspek Aksesibilitas.....	50
14. Ketersediaan Potensi Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b><u>Halaman</u></b>
1. Objek Wisata Danau Diateh dan Danau Dibawah.....	37
2. Objek Wisata Kebun Teh.....	38
3. Ladang Tomat dan Kubis di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	40
4. Pemandangan Alam Pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.....	41
5. Akses Jalan Utama di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan Plang Penunjuk Jalan Menuju Tempat Objek Wisata Danau Kembar.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b><u>Halaman</u></b>
1. Daftar Kepala Keluarga Nagari simpang Tanjuang Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.....	57
2. Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Kenegarian Simpang Tanjuang Nan Ampek .....	64
3. Panduan Wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.....	65
4. Kuesioner Masyarakat dan Pengunjung di Kawasan Wisata di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.....	66
5. Identitas Responden Masyarakat di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	70
6. Identitas Responden Pengunjung di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	71
7. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya) Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	72
8. Penilaian Tanggapan Responden Pengunjung terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya) Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	74
9. Penilaian Rata-rata Tanggapan Responden masyarakat dan Pengunjung terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya) di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	76
10. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersedian Aspek Amenitas di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampe.....	78
11. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aksesibilitas di nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek.....	80
12. Peta Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek .....	82

**ANALISIS POTENSI KAWASAN AGROWISATA DI NAGARI  
SIMPANG TANJUANG NAN AMPEK KECAMATAN  
DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus sampai tanggal 31 Agustus 2014 dengan tujuan penelitian untuk menganalisis potensi agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek melalui tanggapan masyarakat dan pengunjung yang berkunjung ke nagari ini. Penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang diambil dari dua populasi, yaitu populasi pertama masyarakat yang tinggal di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan pengunjung yang datang ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek mempunyai potensi yang cukup tersedia untuk dijadikan kawasan agrowisata karena memiliki pemandangan alam yang indah, mata pencarian mayoritas penduduknya adalah petani, dan didukung dengan objek wisata Danau Kembar dan Kebun Teh. Ketersediaan aspek atraksi yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdiri dari potensi alam, potensi buatan, dan potensi sosial budaya adalah cukup tersedia. Aspek amenitas dan aspek aksesibilitas juga mendukung potensi agrowisata di daerah tersebut. Disarankan kepada pemerintah dan dinas terkait untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan oleh pengunjung, dengan melibatkan masyarakat dapat bekerjasama dalam mengembangkan, mengelola dan menjaga potensi yang ada serta menggali lagi potensi-potensi yang bisa untuk dikembangkan, sehingga dapat mendatangkan minat investor untuk membangun kawasan tersebut.

Kata Kunci: *Agrowisata, Tanjung Nan Ampek, Persepsi*

**POTENTIAL ANALYSIS AGROTOURISM AREA IN NAGARI  
SIMPANG TANJUANG NAN AMPEK SUBDISTRICT  
DANAU KEMBAR DISTRICT SOLOK**

**ABSTRACT**

The research was conducted during August 2014, The objective of the research is to analyze the potential of agro-tourism in Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek based on perception of community and visitor of the site. This study used a survey method. The number of samples in this study of 60 respondent from two populations namely people living in Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek and visitors of the site. Result show that Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek have great potential for agro-tourism because its natural beauty. In addition, majority of the local community are farmers. The site also has some impressive attraction from natural, artificial and socio-cultural potential. Amenities and accessibilities aspect also support the potential of the site as agro-tourism. The research suggest the government and related agencies to provide the facilities and infrastructures for visitors, involving local community. The synergy among the stakeholders, including local community would be able to develop, manage and maintain the potential of the site as agro-tourism. Thus, it can attract investor to develop the site.

Key-words: Agro-tourism, Tanjung Nan Ampek, Perception

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati terpenting di dunia dengan tingkat endemisme tertinggi. Dengan 25.000 spesies tumbuhan berbunga, Indonesia memiliki 10% dari seluruh spesies tumbuhan berbunga dunia. Selain itu, Indonesia juga memiliki 12% spesies mamalia, 16% spesies reptilia, dan 16% spesies burung. Sementara itu di perairan, kurang lebih 25% spesies ikan dunia ada di Indonesia. Semua kekayaan alam dan hayati tersebut merupakan aset yang tak ternilai. Kekayaan daratan dan perairan baik perairan darat maupun perairan laut ini sudah selayaknya dilestarikan. Pelestarian alam dan sumber daya hayati ini secara berkelanjutan dalam jangka panjang sangat penting, karena kelestarian hidup di masa depan bergantung pada kelestarian alam dan lingkungan (Soemarno, 2008).

Berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati ini telah dilakukan oleh Pemerintah namun masih terdapat hambatan. Kerusakan lingkungan baik yang disengaja atau tidak disengaja masih terjadi dan cenderung mengalami peningkatan. Penambangan tak terkendali, penebangan dan kebakaran hutan, alih fungsi lahan yang kurang tepat, pencemaran dan sebab-sebab lain menjadi pendorong semakin cepatnya kerusakan alam dan kekayaan hayati (Soemarno, 2008).

Upaya-upaya Pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan sumber daya alam ini tentunya harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Daerah yang di era otonomi daerah memiliki peranan yang lebih besar dalam upaya-upaya pelestarian kekayaan hayati ini harus lebih banyak lagi melibatkan partisipasi masyarakat daerahnya. Oleh karena itu perencanaan pembangunan daerah perlu dilakukan secara terintegrasi pada semua sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata (Soemarno, 2008).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting dan strategis di masa depan. Perencanaan pengembangan industri pariwisata perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang. Pengembangan industri pariwisata ini diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan

hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut (Soemarno, 2008).

Indonesia memiliki kekayaan alam hayati yang sangat beragam, jika dikelola dengan tepat kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Didukung dengan kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai Wisata Agro. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia (Departemen Pertanian, 2005).

Sehubungan dengan itu, motivasi wisatawan juga berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-obyek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini mengindikasikan tingginya permintaan wisata pertanian dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah. Kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat disekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini (Departemen Pertanian, 2005).

Mengingat pentingnya pengembangan kawasan agrowisata tersebut, Untuk itu, langkah utama yang dilakukan adalah melihat semua potensi-potensi

yang ada di suatu daerah agar kawasan wisata yang berbasis pertanian ini bisa terwujud. Hal inilah yang melatar belakangi perlunya dilakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Departemen Pertanian RI, 2004).

Menurut Yoeti (2007), Potensi merupakan kelebihan dan daya tarik wisata yang dimiliki suatu objek wisata atau berbagai hal yang jika dimanfaatkan secara maksimal akan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Adanya potensi agrowisata tersebut nantinya akan memacu petani untuk meningkatkan produktifitas usaha taninya, sehingga dengan sendirinya akan menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Semakin banyak wisatawan yang datang dapat menambah pendapatan petani, tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Propinsi Sumatera Barat terletak antara 0 54' Lu dan 3 30' LS serta antara 98 36' BT dan 101 53' BT dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 1.470 M dari permukaan laut dan beriklim tropis basah. Mempunyai curah hujan yang beragam antara 3.000 - 7.929 milimeter setiap tahun. Suhu udara beragam antara 22° Celsius - 32° Celsius Propinsi Sumatera Barat mempunyai luas wilayah 42.229,64 Km persegi. Lahan di Propinsi Sumatera Barat sebagian besar telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian (Rachmanisa, 2013).

Sejak tahun 2005 lalu, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Kekayaan keindahan alam dan budaya yang dimilikinya Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, bahari maupun *ecotourism*. Apalagi dengan dibukanya Bandara Internasional Minangkabau bulan Juli 2005 lalu membuat daerah yang dikenal dengan Ranah Minang ini dapat



diakses langsung oleh lebih banyak negara. Pemerintah Daerah setempat telah menggelar sejumlah paket dan atraksi wisata di berbagai lokasi wisata melalui program “*Visit Minangkabau Year 2006*”. Keindahan alam dan kesuburan tanah Minangkabau sangat mendukung untuk dijadikan daerah agrowisata (Miranti, 2011).

Salah satu kawasan yang berpotensi agrowisata di Sumatera Barat adalah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Nagari ini terletak di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok tepatnya berada dikawasan Danau Diateh dan Danau Dibawah. Walaupun kawasan ini sudah menjadi objek wisata alam, namun agrowisata belum berkembang. Padahal secara geografis wilayah ini memungkinkan untuk dijadikan daerah Agrowisata. Oleh sebab itu, penelitian perlu dilakukan untuk menganalisis apakah nagari ini bisa dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Dari rumusan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “**Analisis Potensi kawasan Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok**”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung nan ampek melalui tanggapan masyarakat dan pengunjung yang berkunjung ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi petani dalam mengelola usaha taninya, serta pengelola objek wisata danau kembar supaya semua potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perencanaan pengembangan kawasan agrowisata.

Secara teoritis, diharapkan juga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian agrowisata, terutama dalam hal penilaian potensi agrowisata berdasarkan persepsi masyarakat.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pariwisata

Menurut Spillane (1994) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Jadi, pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ditemukannya teknologi dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh pengurangan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua khususnya dalam hal pariwisata (Damanik dan Helmut, 2006).

Menurut Yoeti (1997), wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara waktu di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau berbagai alasan, selain mencari pekerjaan. Berdasarkan asalnya, wisatawan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

- 1) Wisatawan asing (*foreign tourist*) adalah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke negara lain yang bukan merupakan negaranya.
- 2) Wisatawan lokal atau yang sering disebut dengan wisatawan domestik (*domestic tourist*) adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata yang masih berada di dalam wilayah negaranya.
- 3) Wisatawan transit (*transit tourist*) adalah wisatawan yang mengunjungi sebuah objek wisata yang bukan di negaranya sendiri dan harus terpaksa singgah untuk alasan tertentu disebuah objek atau negara tanpa kemauannya sendiri.

- 4) *Indigenous foreign tourist* adalah wisatawan yang merupakan warga negara tertentu yang bertugas di luar negaranya dan melakukan kunjungan ke negaranya sendiri dalam rangka untuk berwisata.

### 1. Komponen Wisata

Menurut Adelina (2010) dalam Sutjipta (1991) memaparkan ada beberapa komponen wisata yang berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata, yaitu:

- a) Atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya.
- b) Akomodasi berupa hotel dan jenis fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan penginapan.
- c) Fasilitas dan pelayanan wisata lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.
- d) Fasilitas dan pelayanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara.
- e) Infrastruktur lainnya seperti penyediaan air bersih, tenaga listrik, telekomunikasi, dan lain-lain.
- f) Elemen institusi yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Elemen ini sangat penting untuk mengatur dan merencanakan program-program yang dapat meningkatkan aktivitas pariwisata.

### 2. Jenis-Jenis Wisata

Menurut Manuturi (2012) dalam Pendit (1999) Jenis-jenis pariwisata muncul dikarenakan di setiap daerah maupun suatu negara umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata agar dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Dari hal tersebut, maka terdapat beberapa jenis pariwisata, antara lain:

- a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)

Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mendapatkan ketenangan di luar kota atau sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota besar. Jenis pariwisata ini menyangkut berbagai unsur yang sifatnya berbeda. Hal ini disebabkan karena pengertian *pleasure* sendiri mempunyai kadar yang berbeda, sesuai dengan

karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan serta sifat dari masing-masing individu.

b) Pariwisata untuk rekreasi (Recreation tourism)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari libur untuk beristirahat, melepaskan segala keletihan dan kelelahannya, dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap dapat menjamin tujuan rekreasi mereka, seperti tepi pantai atau pegunungan, dengan tujuan untuk menemukan kenikmatan yang mereka perlukan.

c) Pariwisata untuk kebudayaan (Cultural tourism)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat riset, mempelajari adat istiadat, mengunjungi monumen bersejarah, dan lain-lain.

d) Pariwisata untuk olahraga (Sports tourism)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua:

a. *Big Sports Events*, yaitu peristiwa olahraga besar seperti Olimpiade, yang menarik perhatian tidak hanya untuk olahragawan sendiri, tetapi juga ribuan penonton

b. *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, memancing, dan lain-lain.

e) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (business tourism)

Menurut para ahli, perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan yang tidak memberikan pilihan bagi pelaku untuk menentukan daerah tujuan atau waktu perjalanan.

f) Pariwisata untuk berkonvensi (Convention tourism)

Banyaknya konvensi atau konferensi nasional maupun internasional membuat banyak negara berusaha untuk menyiapkan dan mendirikan tempat atau membangun pusat-pusat konferensi yang lengkap dan menggunakan teknologi mutakhir yang menjamin efisiensi operasi konferensi. Hal ini dikarenakan mereka mulai menyadari besarnya potensi yang dihasilkan dari jenis pariwisata ini,

dimana ribuan peserta yang hadir dalam konferensi tersebut terkadang tinggal untuk beberapa hari di negara penyelenggara.

g) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

## **B. Agrowisata**

### **1. Pengertian Agrowisata**

Beberapa kalangan telah banyak mendefinisikan agrowisata, namun secara sederhana pengertian Agrowisata adalah salah satu bentuk wisata alternatif yang memanfaatkan komoditas pertanian sebagai daya tariknya. Komoditas pertanian tersebut dapat berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Menurut Harry (2008), agrowisata adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agribisnis sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, an hubungan usaha dibidang pertanian.

Sutjipta (2001) dalam Utama (2007) mendefenisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dalam pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan kedalam wisata ekologi, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar dilingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.

Dengan kata lain agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi dibidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Potensi yang terkandung tersebut harus

dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, jenis produk, atau komoditas pertanian yang dihasilkan, serta sarana dan prasarananya (Sumarwoto, 1990)

Agrowisata bukan semata merupakan usaha dibidang jasa yang menjual bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan wilayah (Koswara, 2005)

Melalui pembangunan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Utama, 2007).

Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal dapat dirinci sebagai berikut (Lobo dkk, 1999):

- a) Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka;
- b) Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup;
- c) Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (agritourism)
- d) Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan "direct-marking" merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrotourism dikembangkan.

Sedangkan Manfaat Agrowisata bagi pengunjung (Rilla, 1999) adalah sebagai berikut:

- a) Menjalinkan hubungan kekeluargaan dengan petani atau masyarakat lokal.
- b) Meningkatkan kesehatan dan kesegaran tubuh

- c) Beristirahat dan menghilangkan kejenuhan
- d) Mendapatkan petualangan yang mengagumkan
- e) Mendapatkan makanan yang benar-benar alami (organic food)
- f) Mendapatkan suasana yang benar-benar berbeda
- g) Biaya yang murah karena agrowisata relatif lebih murah dari wisata yang lainnya.

## 2. Aspek-Aspek Agrowisata

Menurut Yoeti (2007), aspek-aspek didalam agrowisata tersebut adalah wisatawan, transportasi, objek wisata yang ditawarkan, fasilitas pelayanan informasi dan promosi. Namun, Utama (2007) menjelaskan, aspek - aspek pembangunan agrowisata adalah sebagai berikut:

### a) Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pembangunan agrowisata. Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

### b) Sumberdaya alam dan Lingkungan

Meliputi sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar, termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari.

### c) Sarana dan Prasarana

Adanya kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi, transportasi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku

dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan.

d) Kelembagaan

Pembangunan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha obyek agrowisata, maupun antara obyek agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting.

e) Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui *leaflet*, *booklet*, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Dalam kaitan ini kerjasama antara obyek agrowisata dengan biro perjalanan, perhotelan, dan jasa angkutan sangat berperan.

### 3. Konsep Kawasan Agrowisata

Konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi masih berhubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam kaitan ini, kawasan didefinisikan sebagai daerah yang mempunyai fungsi tertentu, dimana kegiatan ekonominya, sektor dan produk unggulannya, mempunyai potensi mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya (Bappenas, 2004).

Kawasan agrowisata sebagai sebuah sistem tidak dibatasi oleh batasan-batasan yang bersifat administratif, tetapi lebih pada skala ekonomi dan ekologi yang melingkupi kawasan agrowisata tersebut. Ini berarti kawasan agrowisata dapat meliputi desa-desa dan kota-kota sekaligus, sesuai dengan pola interaksi



ekonomi dan ekologi. Kawasan-kawasan pedesaan dan daerah pinggiran dapat menjadi kawasan sentra produksi dan lokasi wisata alam, sedangkan daerah perkotaan menjadi kawasan pelayanan wisata, pusat-pusat kerajinan, yang berkaitan dengan penanganan pasca panen, ataupun terminal agribisnis (Bappenas, 2004).

Kawasan agrowisata yang dimaksud merupakan kawasan berskala lokal yaitu pada tingkat wilayah Kabupaten/Kota baik dalam konteks interaksi antar kawasan lokal tersebut maupun dalam konteks kewilayahan propinsi atau pun yang lebih tinggi (Bappenas, 2004).

Secara umum, pembangunan kawasan dirumuskan sebagai membangun pedesaan serta sarana dan prasarana yang mendukungnya, mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, mendorong pemerataan pertumbuhan dengan mengurangi disparitas antar daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan konservasi sumber daya alam demi kesinambungan pembangunan daerah, dan mendorong pemanfaatan ruang desa yang efisien dan berkelanjutan (Bappenas, 2004).

Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki potensi atau basis kawasan disektor agro baik hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:
  1. Sub-sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
  2. Sub-sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
  3. Sub-sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.

- b) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
- c) Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan (Bappenas, 2004)

Pembangunan kawasan agrowisata harus memenuhi beberapa prasyarat dasar antara lain:

- a) Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
- b) Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembangunan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya.
- c) Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk membangun kawasan agrowisata.
- d) Pembangunan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya - upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan (Bappenas, 2004).

Tabel 1: Tipologi Kawasan Agrowisata

No	Usaha Pertanian	Tipologi Kawasan	Persyaratan Agroklimat
1	Tanaman Pangan dan Holtikultura	Dataran rendah dan dataran tinggi, dengan tekstur tanah datar, memiliki sarana pengairan (irigasi) atau sumber air yang memadai.	Harus sesuai dengan jenis komoditi yang akan dikembangkan, seperti ketinggian lahan, jenis tanah, tekstur lahan, iklim, dan tingkat keasaman tanah.
2	Perkebunan	Dataran tinggi, tekstur lahan berbukit, tanaman tahunan, memiliki keindahan alam, dan dekat dengan kawasan konservasi alam.	Harus sesuai dengan jenis komoditi yang akan dikembangkan, seperti ketinggian lahan, jenis tanah, tekstur lahan, iklim, & tingkat keasaman tanah.
3	Peternakan	Dekat kawasan pertanian, perkebunan, dan kehutanan dengan sistem sanitasi yang memadai.	Lokasi tidak boleh berada dipemukiman dan memperhatikan aspek adaptasi lingkungan.
4	Perikanan Darat	Terletak pada kolam perikanan darat, tambak, danau alam dan danau buatan, daerah aliran sungai, baik dalam bentuk keramba maupun tangkapan alam.	Memperhatikan aspek keseimbangan ekologi dan tidak merusak ekosistem lingkungan yang ada.
5	Perikanan Laut	Daerah pesisir pantai hingga laut dalam sampai batas laut zona ekonomi eksklusif perairan NKRI	Memperhatikan aspek keseimbangan ekologi dan tidak merusak ekosistem lingkungan yang ada.
6	Hutan Wisata Konversi Alam (Kebun Raya)	Kawasan hutan lindung di kawasan tanah milik negara, kawasan ini biasanya berbatasan langsung dengan lahan pertanian dan perkebunan dengan tanda.	Sesuai karekteristik lingkungan alam wilayah konservasi hutan setempat.

Sumber : Bappenas 2004

Potensi kawasan agrowisata sesuai klasifikasi usaha pertanian dan agribisnisnya masing-masing menurut Samad (2009), adalah sebagai berikut:

a) Kebun raya

Kebun raya umumnya berfungsi sebagai kebun botani untuk kepentingan ilmiah, pelestarian dan rekreasi. Kebun Raya Bogor, misalnya, merupakan salah satu kebun raya yang terkenal di dunia. Penataan tanamannya berdasarkan asal, habitat, dan famili tanaman.

b) Perkebunan

1. Pemandangan kebun dan daerah sekitarnya yang indah,
2. Berhawa yang segar dan sejuk,
3. Fasilitas perkebunan yang dapat pula dipergunakan/dinikmati para pengunjung berekreasi, olah raga dan bermalam,
4. Sejarah asal tanaman dan perkembangan perkebunan,
5. Pola pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengelolaan dan pemrosesan produk, termasuk produk ikutan, baik secara tradisional, maupun yang telah menerapkan teknologi pertanian terbaru,
6. Penelitian, pengembangan, pelestarian tanaman dan lingkungan, termasuk pengendalian limbah,
7. Tanaman penyela atau ikutan (tumpang sari),
8. Permodalan, dan pola perdagangan, termasuk daerah dan/atau Negara-negara konsumen serta faktor-faktor yang mempengaruhi turun naiknya harga produk,
9. Jumlah tenaga kerja dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang terserap,
10. Sumbangan keuangan yang diberikan kepada daerah sekitarnya dan Negara,
11. Mitra usaha yang terkait.

c) Tanaman pangan dan hortikultura

Terdiri dari agrowisata tanaman pangan, agrowisata sayur-sayuran dan bunga, agrowisata buah

## d) Perikanan

Terdiri dari pembenihan ikan, budi daya perikanan dan pengelolaannya, pemancingan ikan, taman akuarium air tawar dan laut, pusat penelitian dan pelestarian hewan langka yang hidup di air tawar dan asin.

## e) Peternakan

Terdiri dari peternakan rakyat, perusahaan ternak, pusat penelitian, penggemukan, dan pembibitan ternak, taman burung, pasar burung, pasar ternak.

## f) Hutan Lindung dan hutan produksi

Pusat penelitian dan pembibitan tanaman reboisasi dan tanaman industri, hutan penghasil kayu industri, perusahaan pengelola kayu, dan perusahaan pengelola dan pedangan hasil hutan.

#### 4. Pemilihan Lokasi Agrowisata

Di Indonesia, Agrowisata mempunyai prospek yang sangat baik mengingat potensi yang ada sangat beragam dan khas. Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999) identifikasi suatu wilayah pertanian yang akan dijadikan objek agrowisata perlu dipertimbangkan secara matang. Kemudahan mencapai lokasi, karakteristik alam, sentra produksi pertanian dan adanya kegiatan agroindustri merupakan faktor yang dijadikan bahan pertimbangan. Perpaduan antara kekayaan komoditas agraris dengan bentuk keindahan alam dan budaya masyarakat merupakan kekayaan objek wisata yang amat bernilai. agar lebih menarik wisatawan, objek wisata perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pariwisata seperti transportasi, promosi, dan penerangan.

Departemen Pariwisata, pos dan telekomunikasi (2008) memberikan tiga alternatif pemilihan lokasi pengembangan agrowisata yaitu :

- a) Memilih daerah yang mempunyai potensi agrowisata dengan masyarakat tetap bertahan dalam kehidupan tradisional berdasarkan nilai-nilai kehidupannya. model alternatif ini dapat ditemui di daerah terpencil dan jauh dari lalu lintas ekonomi luar.
- b) Memilih suatu tempat yang dipandang strategis dari segi geografis pariwisata tetapi tidak mempunyai potensi agrowisata sama sekali. pada daerah ini akan dibuat agrowisata buatan.

- c) Memilih daerah yang masyarakatnya memperlihatkan unsur-unsur tata hidup tradisional dan memiliki pola kehidupan pertanian secara luas termasuk berdagang dan lain-lain serta berada tidak jauh dari lalu lintas wisata yang cukup padat.

### **C. Potensi Agrowisata**

Potensi pengembangan agrowisata memiliki keunggulan komperatif dengan objek wisata lain :

- 1) Modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar sebab agrowisata justru tak perlu banyak menyulap keadaan yang ada karena wisatawan lebih menyukai panorama alami.
- 2) Agrowisata dapat melibatkan peran serta masyarakat dalam jumlah yang cukup besar karena jika agrowisata banyak dikunjungi dapat merekrut lebih banyak lagi tenaga kerja dari desa-desa sekitarnya. Hal ini dapat mendukung masyarakat berbasis masyarakat
- 3) Jenis wisata ini mampu menjual potensi-potensi yang jarang dilirik pelaku wisata lainnya. potensi tersebut dapat berupa keunggulan khas dari daerahnya yang dapat memperkaya keanekaragaman budaya. sehingga akibat dari kehidupan kota yang semakin modernis dan individualistis, orang-orang justru akan merindukan suasana pedesaan. (Deptan, 2005)

#### **1. Aspek-Aspek dalam Potensi Pengembangan Agrowisata**

Menurut Damanik dan Helmut (2006), untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata termasuk agrowisata ada 3 unsur yang dikenal dengan istilah triple A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas).

##### **a) Atraksi**

Dalam konteks pengembangan agrowisata, atraksi yang dimaksud adalah hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut yang dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan. Agrowisata merupakan atraksi yang dapat dinikmati oleh panca indra. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu atraksi alam, budaya dan

buatan. Pemanfaatan potensi yang ada guna mendukung pengembangan wisata dengan mempertimbangkan aspek persebarannya, pengembangan obyek wisata yang dapat membantu pengembangan daerah di sekitarnya.

b) Amenitas

Yakni segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Amenitas sebenarnya merupakan infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata namun sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Contohnya, bank, money changer, usaha rental dan lainnya.

c) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana-prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat berkunjung di sebuah destinasi (objek). Dalam konteks ini, sarana dan prasarana dibangun agar wisatawan dapat mencapai objek dengan aman, nyaman dan selamat.

Potensi pengembangan agrowisata merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata nantinya. Damanik dan Helmut (2006), mengemukakan 3 jenis atraksi wisata yang berkaitan dengan potensi, yaitu:

a) Atraksi potensi alam

Atraksi Potensi alam yang dimaksud dengan alam disini adalah alam fisik, flora, dan faunanya. Potensi alam menarik bagi wisatawan karena: Pertama, banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Kedua, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota. Ketiga, banyak orang yang mencari ketenangan ditengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tentram, pemandangannya bagus, dan terbuka luas. Keempat, ada orang yang menyukai tempat-tempat tertentu, dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempat tersebut. Kelima, alam juga sering menjadi studi untuk wisata budaya.

b) Atraksi potensi kebudayaan

Potensi kebudayaan tidak hanya meliputi kesenian atau kehidupan keraton dan sejenisnya, tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala sesuatu

yang hidup ditengah masyarakat, dan kebudayaan yang berupa peninggalan atau tempat bersejarah,

c) Atraksi potensi buatan manusia

Potensi manusia disini merupakan kemampuan masyarakat dalam menyajikan atraksi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Dalam hal ini, manusia dapat menciptakan, mengembangkan, mengelola dan menjaga potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah seperti Kebun Raya Bogor, Taman Safari, Taman Impian Jaya Ancol, dan lain-lain.

Selain itu, menurut Christie Mill (2000), dalam penilaian potensi harus mengidentifikasi apakah komunitas mempunyai potensi untuk menarik, menampung, dan memuaskan wisatawan. Penilaian potensi sebuah kawasan hendaknya meliputi identifikasi kawasan sumber pariwisata dan kualitasnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Sarana dan prasarana

Kehadiran konsumen/wisatawan ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi, sampai pada kesadaran masyarakat sekitarnya. Seperti sarana/prasarana umum, hotel, restoran, dan telekomunikasi.

b) Penggunaan lahan

Lahan adalah sumber penting dalam rencana pengembangan pariwisata. Lahan disini meliputi lokasi dengan aksesibilitas ke kawasan, daya tarik pemandangan yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, dan cocok dengan lingkungannya.

c) Infrastruktur

Infrastruktur yang dimaksud dalam bentuk jalan raya, bandara, sistem pengairan, jaringan komunikasi, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan limbah/air, fasilitas kesehatan, dan sistem keamanan

d) Transportasi

Meliputi transportasi umum, bis-terminal, sistem informasi perjalanan, tarif angkutan, dan peta kota/objek wisata.



## 2. Potensi Pengembangan Kawasan Agrowisata

Potensi merupakan kelebihan dan daya tarik wisata yang dimiliki suatu obyek wisata atau berbagai hal yang jika dimanfaatkan secara maksimal akan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Sedangkan pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinir untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisata (Yoeti, 2007)

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia (Deptan, 2005).

Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di mancanegara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan, aspirasi dan kesejahteraannya (Deptan, 2005)

Preferensi dan motivasi wisatawan berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini merupakan signal tingginya permintaan akan wisata agro dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik (Deptan, 2005)

Hamparan areal pertanaman yang luas seperti pada areal perkebunan, dan hortikultura disamping menyajikan pemandangan dan udara yang segar, juga merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha dibidang masing-masing sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam. Objek wisata agro tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. Dengan datangnya masyarakat mendatangi objek wisata juga terbuka peluang pasar tidak hanya bagi produk dari obyek wisata agro yang bersangkutan, namun pasar dari segala kebutuhan masyarakat (Deptan, 2005)

Dengan demikian melalui wisata agro bukan semata merupakan usaha/bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional (Deptan, 2005)

#### D. Skala Likert

Skala Likert merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian berupa survei, sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia (Nazir, 2003). Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu - ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Menurut Nazir (2003), prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengumpulkan *item-item* yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
- b) Kemudian *item-item* tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c) Responden diminta mengecek semua *item* sesuai dengan tingkatan setuju atau tidak setuju.
- d) Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing *item* individu tersebut.
- e) Respon dianalisis untuk mengetahui *item-item* mana yang sangat nyata batasannya antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. *Item-item* yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk ke dalam skor tinggi atau skor rendah dibuang untuk mempertahankan konsistensi pertanyaan.

## E. Kerangka Pemikiran

Agrowisata merupakan suatu kegiatan wisata alternatif yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai daya tariknya. Usaha pertanian ini dapat berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura atau perkebunan. Agrowisata tidak bisa berdiri sendiri, agrowisata membutuhkan potensi-potensi untuk menjadikannya agrowisata yang utuh. Dalam mengembangkan suatu kawasan agrowisata memiliki tiga aspek yaitu aspek atraksi, aspek amenitas dan aspek aksesibilitas.

Atraksi merupakan objek wisata yang bersifat *tangible* maupun *intangible* yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu atraksi alam, atraksi buatan dan atraksi sosial budaya. Atraksi dapat berupa hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut yang dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan (Damanik dan Helmut, 2006).

Amenitas adalah segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Amenitas dapat berupa infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata namun sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan seperti bank, *money changer*, rumah ibadah, penginapan dan lain sebagainya (Damanik dan Helmut, 2006).

Aksesibilitas merupakan keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama didaerah tujuan wisata mulai dari darat, laut dan udara. Aksesibilitas dapat berupa sarana prasarana jalan seperti kondisi jalan dan alat transportasi (Damanik dan Helmut, 2006).

Untuk menganalisa potensi agrowisata di Kanagarian Simpang Tanjung Nan Ampek dilihat berdasarkan ketiga aspek tersebut. Potensi ini diukur dengan menggunakan pendapat masyarakat setempat dan pengunjung yang datang ke kawasan tersebut, dari pendapat masyarakat setempat dan pengunjung yang datang ke kawasan tersebut akan diskor dan dinilai apakah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek berpotensi untuk dijadikan kawasan agrowisata.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai agrowisata telah dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya:

- a) Arianti (0810222045) melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Potensi Kawasan Agrowisata di Padayo Kelurahan Indarung Padang". Penelitian ini mengidentifikasi ketersediaan potensi objek agrowisata dari aspek pertanian, kondisi alam, dan objek wisata yang tersedia. Metode yang digunakan adalah metode survei. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Dari hasil Penelitian tersebut daerah Padayo tersebut berpotensi untuk dijadikan daerah agrowisata.
- b) Chandra (06114016) melakukan penelitian yang berjudul "Peluang pembangunan Agrowisata Di Kawasan Agropolitan Berbasis Komoditi Hortikultura Di Kabupaten Tanah Datar". Penelitian ini menganalisis potensi agrowisata dari aspek pertanian, alam, kesiapan masyarakat dan aspek sumber pembiayaan masyarakat di kawasan agrowisata berbasis komoditi hortikultura dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis potensi kawasan. Metode yang digunakan adalah eksploratif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah ini berpotensi untuk dijadikan kawasan agrowisata berbasis komoditi hortikultura.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang didasarkan beberapa alasan dan pertimbangan, yaitu:

1. Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki potensi alam yang baik yang didukung dengan potensi pertanian yang didominasi tanaman hortikultura.
2. Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat objek wisata yaitu objek wisata danau kembar. Objek wisata Danau Kembar ini menambah keindahan nagari ini.
3. Selain objek wisata danau kembardi Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini terhampar perkebunan teh yang indah, menambah keasrian nagari ini.

Penelitian ini telah dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 1 Agustus sampai tanggal 31 Agustus 2014 di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dar gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Nazir, 2003). Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui kuisisioner (daftar pertanyaan).

### **C. Sumber Informasi/Sampel**

Dalam menganalisis potensi kawasan agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek menggunakan dua sampel yaitu masyarakat setempat dan pengunjung yang datang kekawasan Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Untuk penarikan sampel masyarakat daerah setempat dilakukan secara *cluster random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan terhadap sampel

unit (individu), dimana sampel unitnya berada dalam kelompok (*cluster*). Tiap unit (individu) didalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel (Rianto dalam Tatang, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Nagari ini yang berjumlah 308 kepala keluarga dari 6 Jorong (Lampiran 1), yaitu Jorong Rawang Gadang, Jorong Aka Gadang, Jorong Lurah Hinu, Jorong Kapalo Danau Diateh, Jorong Kapalo Danau Dibawah, dan Jorong Gurun Data. Peneliti mengambil 5 kepala keluarga dari masing-masing Jorong tersebut.

Sampel pengunjung adalah pengunjung yang sengaja datang ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Dari hasil pra survei, pengunjung umumnya datang pada saat hari libur dan hari Sabtu dan Minggu, yaitu sekitar 20 - 60 orang. Berdasarkan hal tersebut, jumlah pengunjung yang datang dalam sebulan rata-rata 200 orang. Berbeda lagi ketika hari Raya besar atau libur panjang pengunjung yang datang bisa melebihi hari-hari libur biasanya. Sampel pengunjung yang diambil untuk penelitian adalah 30 orang sampel. Metoda pengambilan sampel pengunjung dilakukan dengan pendekatan *accidental sampling*, yaitu ketika responden secara kebetulan dijadikan sampel sedang berada di lokasi penelitian dan bersedia diwawancarai (Tatang, 2011). Jadi, sampel pengunjung didapatkan ketika responden sedang berada dilokasi penelitian dan bersedia diwawancarai.

Tabel 2: Sampel yang diambil

No	Populasi	Banyak sampel yang diambil	Teknik pengambilan sampel
1	Masyarakat setempat dengan populasi 308 kepala keluarga	30	<i>Cluster random sampling</i>
2	Pengunjung yang datang ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek	30	<i>Accidental sampling</i>
<b>Total</b>		<b>60</b>	

Untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini menggunakan informan kunci (*key informan*), yaitu:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Solok
2. Wali Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuisioner terhadap setiap responden yang terlibat dan berperan yaitu masyarakat setempat dan pengunjung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, browsing internet, dan mempelajari literatur yang relevan.

#### **E. Topik Data yang diamati**

Topik data yang diamati berkaitan dengan upaya mendeskripsikan kondisi kawasan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, maka topik data mencakup:

1. Gambaran Umum Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.
2. Objek wisata yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.
3. Usaha pertanian yang ada di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis potensi kawasan agrowisata Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek melalui tanggapan masyarakat dan pengunjung yang berkunjung ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Untuk penilaian potensi objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dilakukan dengan melihat:

1. Aspek Atraksi (Potensi Alam, Buatan, Sosial Budaya)

Aspek atraksi adalah hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut yang dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan. Aspek atraksi ini terbagi tiga yaitu atraksi alam, buatan dan sosial budaya (Damanik dan Helmut, 2006).

2. Aspek Amenitas

Aspek amenitas adalah segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Amenitas dapat berupa infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata namun sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan, seperti bank, rumah ibadah, penginapan dan lain sebagainya (Damanik dan Helmut, 2006).



### 3. Aspek aksesibilitas

Aspek Aksesibilitas merupakan keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama didaerah tujuan wisata mulai dari darat, laut dan udara. Aksesibilitas dapat berupa sarana prasarana jalan seperti kondisi jalan dan alat transportasi (Damanik dan Helmut, 2006)

## F. Pengukuran Data

Pengukuran data merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan adalah Skala Likert yaitu melakukan pembobotan terhadap setiap aspek yang diamati dengan melihat tanggapan responden mengenai ketersediaan potensi agrowisata di daerah penelitian. Kepada responden dihadapkan pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban dengan skala 1 sampai dengan 5, dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Tidak setuju
- 2 = kurang setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Nilai bobot yang diperoleh dari responden dijumlahkan dan kemudian dicari persentasenya. Skor dari masing-masing responden kemudian akan dijumlahkan pada setiap variabel-variabel yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \sum \text{pernyataan} \times \text{Nilai Bobot}$$

Penilaian terhadap ketersediaan potensi agrowisata dapat dikategorikan menjadi tiga dengan rentang skor dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{3}$$

3

Skor dari masing-masing responden masyarakat dan pengunjung kemudian akan dijumlahkan pada setiap variabel-variabel yang ditanyakan. Dari jumlah skor tersebut kemudian dirata-ratakan sehingga diperoleh penilaian rata-rata responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian Rata-Rata per Responden} = \frac{\text{Total Skor Setiap Variabel}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Untuk persentase skor masing-masing variabel didapatkan dengan cara:

$$\% \text{ Skor masing-Masing variabel} = \frac{\text{Total Skor Setiap Variabel}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

(Singaribuan dalam Yuliandari, 2007)

### 1. Ketersediaan Aspek Atraksi (Potensi Alam, Buatan, Sosial Budaya)

Untuk mengetahui penilaian tanggapan masing-masing responden terhadap ketersediaan aspek atraksi yaitu potensi alam, potensi budaya, dan potensi buatan yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek diajukan pernyataan kepada pengunjung dan masyarakat yang berada di daerah penelitian dengan menggunakan kuesioner. Penilaian responden masyarakat dan pengunjung terhadap identifikasi ketersediaan potensi objek agrowisata yang ada di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi ketersediaan potensi alam diajukan 5 pernyataan. Skor terendah yang keluar untuk masing-masing responden adalah 5 dan skor tertinggi adalah 25.
- b. Untuk mengidentifikasi ketersediaan potensi buatan diajukan 5 pernyataan. Skor terendah yang keluar untuk masing-masing responden adalah 5 dan skor tertinggi adalah 25.
- c. Untuk mengidentifikasi ketersediaan potensi sosial budaya diajukan 5 pernyataan. Skor terendah yang keluar untuk masing-masing responden adalah 5 dan skor tertinggi adalah 25.

Selanjutnya, skor dari masing-masing responden masyarakat dan pengunjung dalam setiap penilaian potensi tersebut akan dijumlahkan sehingga akan didapatkan total penilaian seluruh responden terhadap semua potensi. Kemudian dari total penilaian skor tersebut di rata-ratakan dengan membagi total skor tersebut dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor per responden.

Jumlah semua pernyataan terhadap penilaian potensi alam, buatan, dan budaya adalah 15 sehingga akan didapat skor terendah 15 dan skor tertinggi 75.

Maka kriteria rata-rata penilaian responden masyarakat dan pengunjung terhadap aspek atraksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rata-Rata Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Aspek Atraksi	Rentang Skor	% Skor	Penilaian Tanggapan
1. Potensi alam	5 – 11	20 – 44	Tidak tersedia
	12 – 18	48 – 72	Cukup tersedia
	19 – 25	76 – 100	Tersedia
2. Potensi buatan	5 – 11	20 – 44	Tidak tersedia
	12 – 18	48 – 72	Cukup tersedia
	19 – 25	76 – 100	Tersedia
3. Potensi budaya	5 – 11	20 – 44	Tidak tersedia
	12 – 18	48 – 72	Cukup tersedia
	19 – 25	76 – 100	Tersedia
Total Aspek Atraksi	15– 35	20– 47	Tidak tersedia
	36 – 56	48 – 75	Cukup tersedia
	57 – 75	76 – 100	Tersedia

Kategori penilaian tanggapan responden masyarakat dan pengunjung untuk faktor potensi alam adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia dengan rentang skor (5 - 11), yaitu suatu daerah tidak mempunyai potensi alam. Seperti tidak adanya pemandangan alam pertanian, sedikitnya usaha dibidang pertanian, tidak adanya potensi alam lain yang mendukung (danau, air terjun, sungai). Di daerah tersebut tidak dapat dikembangkan jenis wisata alam karena tidak adanya potensi alam yang diharapkan.
- b. Cukup tersedia dengan rentang skor (11 - 18), yaitu suatu daerah memiliki potensi alam yang mencukupi untuk dikembangkan menjadi wisata alam. seperti adanya usaha dibidang pertanian, adanya potensi alam lain yang mendukung (pegunungan, air terjun, sungai, danau) namun potensi alam yang dimiliki tersebut masih memerlukan pembenahan dan pengembangan agar dapat menyerap pasar.
- c. Tersedia dengan rentang skor (19 - 25), yaitu suatu daerah telah banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki potensi alam seperti adanya keindahan alam, keragaman flora dan fauna, pemandangan alam pertanian, hamparan areal pertanian yang luas seperti areal perkebunan, hortikultura dan perikanan, kondisi iklim (udara bersih, sejuk, sinar matahari yang

nyaman), adanya potensi alam lain yang mendukung seperti (pegunungan, air terjun, danau, sungai).

Kategori penilaian tanggapan responden masyarakat dan pengunjung untuk faktor potensi buatan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia dengan rentang skor (5 - 11), yaitu suatu daerah tidak mempunyai potensi buatan. Seperti tidak adanya teknologi budidaya dan pasca panen komoditas pertanian yang tradisional, tidak ada kesempatan untuk melihat kegiatan usaha pertanian dengan bebas, tidak adanya taman untuk rekreasi dan olahraga. Di daerah tersebut tidak dapat dikembangkan jenis wisata apapun karena potensi buatan yang seharusnya ada, tidak mencukupi atau bahkan tidak terawat dengan baik oleh masyarakat setempat sehingga tidak dapat menarik wisatawan.
- b. Cukup tersedia dengan rentang skor (12 - 18), yaitu suatu daerah memiliki potensi buatan yang mencukupi tetapi belum terkelola dengan baik. Seperti adanya teknologi budidaya dan pasca panen komoditas pertanian yang tradisional, adanya kesempatan untuk melihat kegiatan usaha pertanian secara bebas, tempat perkemahan. Potensi buatan yang ada tersebut telah dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata jika dilakukan dengan pembenahan dan pengembangan yang baik sehingga dapat menyerap wisatawan yang banyak.
- c. Tersedia dengan rentang skor (19 - 25), yaitu potensi buatan yang ada di suatu daerah tersedia dan berpotensi untuk dilakukan pengembangan menjadi objek-objek wisata. Seperti terdapatnya teknologi budidaya pertanian yang tradisional, adanya taman rekreasi dan olahraga, tempat perkemahan, kesempatan untuk melihat kegiatan pertanian secara baik dan bebas, Potensi buatan ini terawat dengan baik dan telah mendatangkan wisatawan yang banyak.

Kategori penilaian tanggapan responden masyarakat dan pengunjung untuk faktor potensi sosial budaya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia dengan rentang skor (5 - 11), yaitu daerah yang bersangkutan tidak memiliki ciri khas dan tradisi yang menarik seperti tidak mempunyai seni budaya lokal (tari, drama), tidak adanya

- peninggalan sejarah yang dapat dikunjungi wisatawan, tidak adanya makanan khas daerah, sehingga kurang berpotensi untuk dikembangkan.
- b. Cukup tersedia dengan rentang skor (12 - 18), yaitu suatu daerah mempunyai potensi berupa ciri khas dan tradisi dalam masyarakat mereka yang cukup menarik kedatangan wisatawan seperti adanya makanan masyarakat daerah yang khas, adanya peninggalan sejarah purbakala, Potensi budaya masyarakat suatu desa tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu objek yang lebih menarik namun dengan pembenahan dan pengembangan yang optimal.
  - c. Tersedia dengan rentang skor (19 - 25), yaitu suatu daerah mempunyai ciri khas dan tradisi desa yang merupakan potensi budaya dan sangat berpotensi menjadi objek wisata. seperti adanya kebudayaan masyarakat yang memiliki seni budaya lokal, peninggalan sejarah purbakala yang dapat dikunjungi wisatawan, makanan khas daerah, dan kebudayaan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan objek wisata. Potensi budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut dapat mendatangkan wisatawan yang banyak.

Kategori penilaian rata-rata tanggapan responden masyarakat dan pengunjung terhadap ketersediaan aspek atraksi (potensi alam, buatan, sosial budaya) di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia, yaitu suatu daerah tidak memiliki potensi objek agrowisata sehingga tidak dapat dikembangkan agrowisata. Potensi objek agrowisata (alam, buatan, dan budaya) tidak tersedia dan tidak saling melengkapi.
- b. Cukup tersedia, yaitu suatu daerah telah berpotensi untuk dikembangkan agrowisata namun potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum optimal sepenuhnya. Semua potensi alam, buatan, budaya masih memerlukan pembenahan dan pengembangan yang baik agar dapat menyerap pasar wisatawan.
- c. Tersedia, yaitu suatu daerah memiliki potensi objek agrowisata yang besar baik itu alam, buatan, maupun budaya. Semua potensi tersebut telah tersedia dan saling fungsional sehingga mendatangkan wisatawan yang banyak pula.

## 2. Ketersediaan Aspek Amenitas

Untuk menganalisis ketersediaan aspek amenities diajukan 6 pernyataan. Skor terendah yang keluar untuk masing-masing responden adalah 6 dan skor tertinggi adalah 30.

Tabel 4: Kriteria Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Amenitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek:

	Rentang skor	% skor	Penilaian Tanggapan
Aspek Amenitas	6 - 13	20 - 43	Tidak tersedia
	14 - 21	47 - 70	Cukup tersedia
	22 - 30	73 - 100	Tersedia

Kategori penilaian tanggapan responden masyarakat dan pengunjung untuk ketersediaan aspek amenities adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia dengan rentang skor (6 - 13), yaitu suatu daerah tidak mempunyai fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti penginapan, tempat beribadah, fasilitas kesehatan, ataupun bank.
- b. Cukup tersedia dengan rentang skor (14 - 21), yaitu suatu daerah sudah memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti penginapan tempat beribadah, bank ataupun fasilitas kesehatan, namun belum memadai. Perlu pembenahan dan pengembangan yang baik sehingga dapat menarik wisatawan yang banyak.
- c. Tersedia dengan rentang skor (22 - 30), yaitu suatu daerah mempunyai semua fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti penginapan, tempat beribadah, fasilitas kesehatan, dan bank. Fasilitas penunjang tersebut dikelola dengan baik, sehingga wisatawan dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan mudah.

### 3. Ketersediaan Aspek Aksesibilitas

Untuk menganalisis ketersediaan aspek aksesibilitas diajukan 6 pernyataan. Skor terendah yang keluar untuk masing-masing responden adalah 6 dan skor tertinggi adalah 30.

Tabel 5: Kriteria Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Ketersediaan Aspek Aksesibilitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek:

	Rentang skor	% skor	Penilaian tanggapan
Aspek	6 - 13	20 - 43	Tidak tersedia
Aksesibilitas	14 - 21	47 - 70	Cukup tersedia
	22 - 30	73 - 100	Tersedia

Kategori penilaian tanggapan reponden masyarakat dan pengunjung untuk ketersediaan aspek aksesibilitas adalah sebagai berikut:

- Tidak tersedia dengan rentang skor (6 - 13), yaitu aksesibilitas dalam menuju suatu daerah tidak tersedia, kondisi jalan dan alat transportasi tidak memadai. Sehingga wisatawan mendapat kesulitan untuk mencapai tujuan.
- Cukup tersedia dengan rentang skor (14 - 21), yaitu aksesibilitas untuk mencapai suatu daerah telah tersedia namun masih butuh pembenahan untuk mempermudah akses ke daerah tersebut.
- Tersedia dengan rentang skor (22 - 30), yaitu suatu daerah memiliki akses serta sarana transportasi yang tersedia dengan baik untuk mencapai daerah tersebut. Akses ke daerah-daerah lain pun menjadi mudah, sehingga wisatawan merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan perjalanan.

### G. Penilaian Total Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung terhadap Ketersediaan Potensi Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Selanjutnya, persentase aspek-aspek secara keseluruhan tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga didapat persentase penilaian potensi agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek. Maka kriteria penilaian responden masyarakat dan pengunjung terhadap potensi agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Kriteria Penilaian Total Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung terhadap Ketersediaan Potensi Objek Agrowisata (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek:

	%Skor	Penilaian Tanggapan
Potensi	20 - 46	Tidak Tersedia
Objek agrowisata	47 - 73	Cukup Tersedia
	74 - 100	Tersedia

Kategori penilaian total rata-rata tanggapan responden masyarakat dan pengunjung terhadap ketersediaan potensi objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tersedia, yaitu suatu daerah tidak memiliki potensi objek agrowisata, sehingga tidak dapat dikembangkan menjadi daerah agrowisata. Aspek atraksi (alam, buatan, dan sosial budaya), amenitas dan aksesibilitas tidak tersedia dan tidak saling melengkapi.
- b. Cukup tersedia, yaitu suatu daerah cukup berpotensi untuk dikembangkan agrowisata karena potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum optimal sepenuhnya. Semua potensi masih memerlukan pembenahan dan pengembangan yang baik agar dapat menarik pasar wisatawan.
- c. Tersedia, yaitu suatu daerah memiliki potensi objek agrowisata yang besar baik itu dari segi aspek atraksi (alam, buatan, dan sosial budaya), aspek amenitas maupun aspek aksesibilitas. Semua potensi tersebut telah tersedia dan saling fungsional sehingga mendatangkan wisatawan yang banyak.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

#### 1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terletak di Kecamatan Danau Kembar yang berada pada posisi 000 57' 48" LS - 010 07' 45" LS dan 1000 36' 55" BT - 1000 44' 55" BT. Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek berada sekitar 35 km dari pusat Kota Solok dan sekitar 65 km dari Kota Padang. Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki topografi yang tidak datar, terletak pada ketinggian 1200 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2166 mm/tahun dengan suhu antara 17°– 30° C. Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini terdiri dari 6 jorong, yakni Jorong Rawang Gadang, Jorong Aka Gadang, Jorong Lurah Hinu, Jorong Kapalo Danau Diateh, Jorong Kapalo Danau Dibawah, dan Jorong Gurun Data. Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki luas wilayah sekitar 4410 km<sup>2</sup> dengan batas administratif daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Nagari Kampung Batu Dalam.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Lembah Gumanti.
- Sebelah Barat : Kecamatan Gunung Talang.

#### 2. Kondisi Demografi

Penduduk di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdiri dari 308 kepala keluarga didominasi oleh sektor Pertanian (259 KK) yaitu petani, sebagai wiraswasta (27 KK), dan sebagai sopir (22 KK). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa) KK	%
Petani	259	84
Wiraswasta	27	9
Sopir	22	7
<b>Jumlah</b>	<b>308</b>	<b>100</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Solok, 2012.

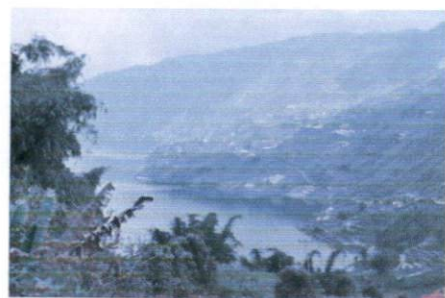
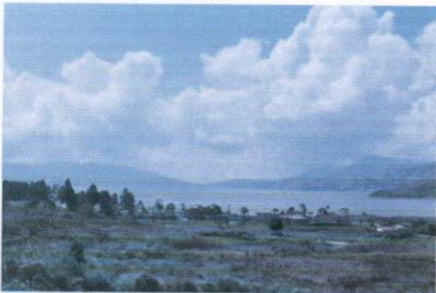
Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat 84% penduduk di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek adalah petani, hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan mata pencarian pokok nagari ini, aspek pertanian merupakan salah satu aspek yang mendukung untuk terbentuknya agrowisata disuatu daerah.

### 3. Objek Wisata

Keindahan alam yang dimiliki Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Daerah yang berhawa sejuk ini memiliki objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, yaitu objek wisata Danau Kembar serta objek wisata Kebun Teh.

#### a. Objek Wisata Danau Kembar

Objek wisata Danau Kembar ini adalah objek wisata Dermaga Danau Diateh dan Panorama Danau Dibawah, yang merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama wisatawan yang datang dari luar Propinsi Sumatera Barat. Keindahan panorama danau ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Jika dilihat dari jalan utama terlihat jelas hamparan Danau Diateh di sebelah Selatan. Dermaga Danau Diateh terletak sekitar 700 meter sebelah Selatan dari jalan utama dan Panorama Danau Dibawah terletak sekitar 800 meter sebelah Utara dari jalan utama. Pengunjung tidak terlalu susah untuk menuju objek wisata Danau Kembar ini, karena sudah terdapat plang penunjuk jalan. Dermaga Danau Diateh dan Panorama Danau Dibawah sudah terdapat taman-taman, pondok-pondok serta sarana wisata. Namun tempat tersebut belum terkelola dengan baik. Hal ini terlihat dari sarana wisata yang tidak terawat seperti wc yang kotor serta sampah-sampah yang berserakan, terlihat sekali tempat ini tidak terkelola dengan baik serta kurangnya kesadaran dari pengunjung untuk menjaga kebersihan.



Gambar 1: Objek Wisata Danau Di Ateh dan Danau Di Bawah

### **b. Objek Wisata Kebun Teh**

Disamping objek wisata Danau Diateh dan Danau Dibawah di Nagari ini juga terdapat hamparan kebun teh yang sangat luas. Kebun teh ini dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero). Sepanjang jalan utama di sisi kiri dan kanan terlihat bukit-bukit kebun teh yang indah. Terkadang terlihat para pemetik teh yang sedang memetik teh secara bersama-sama dengan menyandang keranjang rotan dipunggungnya, pemandangan seperti ini menjadi daya tarik tersendiri oleh pengunjung yang datang. Sesekali terlihat pengunjung berhenti di tepi jalan untuk menikmati keindahan hamparan kebun teh dengan berfoto-foto atau untuk sekedar makan bersama baik wisatawan yang ingin berwisata ataupun pengunjung yang hanya sekedar lewat dan mampir sebentar, karena jalan disepanjang kebun teh ini adalah jalan utama menuju Muaro Labuh dan Kabupaten Kerinci. Di sepanjang jalan Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini juga banyak terdapat kedai buah-buahan dan sayuran, pengunjung dapat membeli hasil bumi daerah ini. Sesekali terlihat pengunjung mampir sebentar untuk membeli buah-buahan atau pun langsung menikmati buah-buahan tersebut disana.



Gambar 2: Objek Wisata Kebun Teh

#### 4. Usaha Pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Lahan yang tersedia di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek yang digunakan sebagai lahan pertanian adalah sekitar 4010 km<sup>2</sup>. Komoditi yang diusahakan terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan. Komoditi yang paling banyak diusahakan adalah teh dengan luas 1307 Ha. Adapun penggunaan lahan pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat dilihat pada Tabel 8.

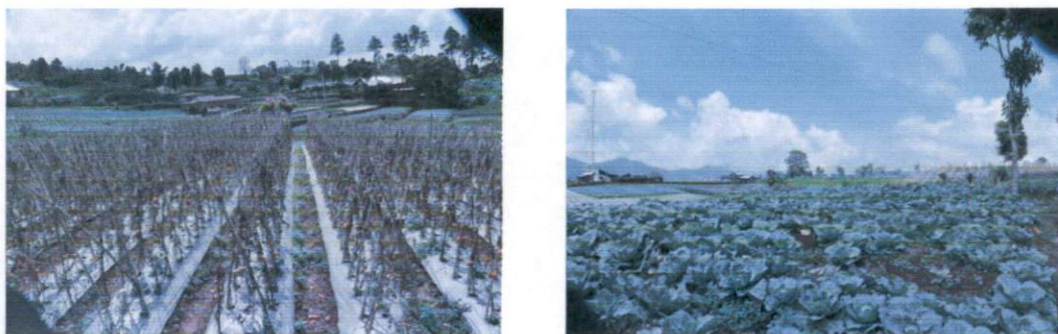
Tabel 8. Jenis Penggunaan Lahan Pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

No	Penggunaan Lahan Pertanian	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)
1	Tanaman Pangan	Padi Sawah	30
2	Tanaman Hortikultura	B. Merah	190
		B. Putih	44
		Kentang	192
		Kubis	248
		Cabe	192
		Wortel	9
		Buncis	11
		Cabe Rawit	6
		B. Daun	81
		Tomat	193
3	Tanaman Perkebunan	Kayumanis	713
		Tebu	124
		Kopi	670
		Teh	1307

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok, 2012.

Berdasarkan Tabel di atas, tanaman pangan yang diusahakan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek hanya padi sawah. Selain itu, komoditi pertanian hortikultura yang paling banyak diusahakan di Nagari ini adalah seperti bawang putih, bawang merah, kentang, kubis, cabe dan tomat. Selain tanaman pangan dan hortikultura, masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek juga memiliki perkebunan sendiri seperti perkebunan kayu manis, tebu dan kopi, serta perkebunan teh yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero).

Tujuan pemasaran komoditi pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal di sekitar Kabupaten Solok saja. Namun juga ditujukan pada pasar diberbagai daerah di luar Kabupaten Solok seperti Sumatera Barat, dan Sumatera bagian Selatan seperti Bengkulu, Palembang, dan Lampung.



Gambar 3. Ladang Tomat dan Kubis di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Pertanian adalah salah satu usaha yang sudah turun temurun, menjadi mata pencarian masyarakat di pedesaan. Usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat desa. Tidak hanya sekedar bercocok tanam tapi apa yang mereka kerjakan tanpa disadari telah membentuk suatu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya petani yang membajak sawah menggunakan kerbau, telah memberikan nuansa tradisional yang memberikan daya tarik tersendiri. Contoh lainnya seperti para pemetik teh yang secara bersama-sama dalam memetik teh dengan menyandang keranjang rotan dipunggungnya, menjadi pemandangan yang memiliki daya tarik tersendiri oleh para wisatawan.

Bentangan sawah, ladang dan kebun yang terhampar luas, telah membentuk nuansa alam. Nuansa kuning padi yang siap panen terhampar luas membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik. Hamparan kebun teh di lereng bukit seperti permadani yang menambah keindahan. Hijaunya sayuran serta ranumnya buah-buahan pada kebun-kebun masyarakat telah mampu memikat wisatawan untuk dapat menikmati kelezatannya. Semua itu adalah potensi produk pertanian yang mampu memadukan hasil pertanian dan menarik orang untuk berkunjung. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengayaan produk wisata dan menjadi bagian penting dalam diversifikasi produk pariwisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan kepariwisataan (Sastrayuda, 2010).



Gambar 4. Pemandangan Alam Pertanian di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Selama ini sudah banyak pengunjung yang datang ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek untuk menikmati keindahan alam, dimana nagari ini memiliki danau yang kembar yaitu Danau Diateh dan Danau Dibawah serta hamparan kebun teh. Keindahan kedua danau dan hamparan kebun teh ini mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Dalam pembangunan suatu kawasan agrowisata, dukungan dari kondisi pertanian seperti ini, ditambah dengan kondisi alam yang asri akan sangat mendukung terhadap pembangunan suatu kawasan agrowisata dan Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek yang merupakan lokasi tepat untuk petani mengembangkan agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaninya. Suasana alami yang dilatar belakangi kenyamanan lingkungan adalah tempat yang banyak diminati wisatawan.

Potensi agrowisata yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek merupakan kesempatan untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup petani, mengingat masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek umumnya tergolong petani (Lampiran 1). Namun potensi agrowisata yang ada di nagari ini belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya terkandala oleh fasilitas-fasilitas wisata yang belum memadai, seperti wc yang tidak terawat serta kebersihan tempat wisata yang tidak dijaga dengan baik. Jika dikelola dengan baik pastinya akan menambah keindahan tempat wisata dan

kenyamanan pengunjung, sehingga menambah minat pengunjung untuk berkunjung kembali ke daerah ini.

Dengan berbagai potensi alam yang ada di Nagari simpang Tanjung Nan Ampek, sudah selayaknya Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang ada, sehingga memberi dampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pendapatan asli daerah. Dengan memperbaiki sarana dan prasarana pendukung seperti jalan, penginapan untuk wisatawan, serta bekerja sama dengan investor swasta untuk mempromosikan Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini.

Untuk itu perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang kongkrit dan operasional untuk tercapainya pembangunan dan pengelolaan objek agrowisata. Sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, dibutuhkan kerjasama sinergis antara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah setempat. Dimana pemerintah sebagai pembuat aturan, masyarakat petani sebagai subjek dan dunia pariwisata (swasta) sebagai penggerak perekonomian rakyat.

## **B. Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan wisatawan sebagai pengunjung objek wisata. Didalam segmentasi permintaan wisata, wisatawan memiliki beragam motif, minat ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya (Steck,et.al dalam Damanik, 2006). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

### **1. Responden Masyarakat**

Responden masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek yang berjumlah 308 kepala keluarga. Peneliti mengambil 30 kepala keluarga sebagai wakil dari jumlah kepala keluarga secara keseluruhan tersebut. Responden kepala keluarga diambil dari masing-masing jorong yang ada di nagari tersebut, yaitu Jorong Rawang Gadang, Jorong Lurah Hinu, Jorong Kapalo Danau Diateh, Jorong Kapalo Danau Dibawah, dan Jorong Gurun Data. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik

responden masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

no	Karakteristik	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan	Petani	27	90
		Sopir	1	3
		Wiraswasta	2	7
2	Umur	>60 tahun	3	10
		51 - 60 tahun	11	37
		41 - 50 tahun	10	33
		31 - 40 tahun	6	20
3	Pendidikan	SMA	-	-
		SMP	4	13
		SD	26	87

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat pekerjaan masyarakat setempat pada umumnya adalah petani. Berdasarkan umur, petani di nagari ini pada umumnya berumur 41 sampai 60 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata berumur produktif. Menurut Soekartawi (1995: 53), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan kemampuan berfikir. Mengingat masyarakat daerah ini pada umumnya adalah petani, umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan.

Berdasarkan pendidikannya petani setempat pada umumnya tamatan SD. Menurut Soekartawi (1995: 54), pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan seseorang lebih dinamis.

## 2. Responden Pengunjung

Jumlah Responden pengunjung yang diambil adalah 30 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pengunjung, didapatkan bahwa pekerjaan responden adalah pegawai swasta, PNS, mahasiswa, siswa, petani, sopir dan ibu rumah tangga. Pada umumnya pengunjung yang datang ke Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek bertujuan untuk berwisata ke Danau Diateh dan Danau Dibawah serta menikmati keindahan kebun teh. Pengunjung yang datang pada



umumnya menggunakan kendaraan pribadi, karena penggunaan kendaraan pribadi tidak dibatasi waktu sehingga pengunjung lebih bebas dan lama berada dilokasi. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden pengunjung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Pengunjung di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

no	Karakteristik	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan	PNS	9	30
		Pegawai Swasta	4	13
		Wiraswasta	6	20
		Siswa	1	3
		Mahasiswa	3	10
		Ibu RT	5	18
		Sopir	1	3
		Petani	1	3
2	Umur	>50 tahun	1	3
		41 - 40 tahun	8	27
		31 - 40 tahun	12	40
		21 - 30 tahun	7	23
		11 - 20 tahun	2	7
3	Pendidikan	Sarjana	15	50
		SMA	14	47
		SMP	1	3
		SD	-	-

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat karakteristik pengunjung yang berkunjung ke nagari Simpang Tanjung Nan Ampek pada umumnya adalah PNS, pegawai swasta dan wiraswasta. Berdasarkan umur pada umumnya pengunjung yang datang berumur diantara 21 sampai 45 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan pada umumnya responden tamatan sarjana dan SMA.

### C. Potensi Objek Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Untuk menganalisis ketersediaan potensi objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek yaitu dengan melihat tanggapan masing-masing responden baik itu responden masyarakat setempat maupun responden pengunjung mengenai ketersediaan potensi agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek menggunakan Skala Likert.

Pengukuran tanggapan dari responden masyarakat dan pengunjung ini akan dibagi menjadi 3 bagian penilaian terhadap aspek atraksi, yang meliputi potensi alam, potensi buatan dan potensi sosial budaya.

### **1. Atraksi (Alam, Buatan, SosialBudaya)**

Menurut Damanik (2006), Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata baik yang bersifat *tangible* maupun *intangibile* yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Aspek atraksi berupa hamparan kebun atau lahan pertanian, keindahan alam, budaya petani tersebut, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian. Aspek atraksi dibagi menjadi tiga yaitu potensi alam, potensi buatan dan potensi sosial budaya. Potensi alam yang dimaksud di sini seperti alam fisik, flora dan fauna. Potensi alam menarik bagi wisatawan karena; pertama, banyak wisatawan tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Kedua, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan suasana pedesaan atau di luar kota. Ketiga, banyak orang yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasana tenang, pemandangan bagus, dan terbuka luas. Keempat, orang yang menyukai tempat-tempat tertentu, dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ketempat tersebut. Kelima, alam juga sering menjadi studi untuk wisata budaya. Potensi buatan manusia di sini merupakan kemampuan masyarakat dalam menyajikan atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan. Dalam hal ini, manusia dapat menciptakan mengembangkan, mengelola dan menjaga potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah. Potensi sosial budaya tidak hanya meliputi kesenian atau kehidupan masyarakat, tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala sesuatu yang hidup ditengah masyarakat, dan kebudayaan yang berupa peninggalan atau tempat bersejarah.

Hasil pengukuran tanggapan responden masyarakat dan pengunjung terhadap aspek atraksi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 7 - 9.

Tabel 11. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Aspek Atraksi yang meliputi Potensi Alam, Potensi Buatan, dan Potensi Sosial Budaya.

<b>Ketersediaan Aspek Atraksi</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Penilaian Tanggapan</b>
Potensi Alam	Masyarakat	22	88%	Tersedia
	Pengunjung	20	80%	Tersedia
Potensi Buatan	Masyarakat	17	68%	Cukup Tersedia
	Pengunjung	18	72%	Cukup Tersedia
Potensi Sosial Budaya	Masyarakat	8	32%	Tidak Tersedia
	Pengunjung	11	44%	Tidak Tersedia
<b>Skor Aspek Atraksi</b>			<b>64%</b>	<b>Cukup Tersedia</b>

Berdasarkan dari Tabel 11, didapatkan persentase total skor dari responden masyarakat dan responden pengunjung pada aspek ketersediaan aspek atraksi. Potensi alam, responden masyarakat dan pengunjung menilai bahwa potensi alam di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek tersedia, hal ini dilihat dari tingginya angka persentase jawaban responden yaitu sebesar 88% untuk responden masyarakat dan 80% untuk responden pengunjung, yang artinya suatu daerah telah banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki potensi alam seperti adanya keindahan alam, pemandangan berlatar belakang pertanian, hamparan areal pertanian yang luas seperti areal perkebunan, hortikultura dan perikanan, kondisi iklim, adanya potensi alam lain yang mendukung seperti (pegunungan yang indah, air terjun, danau, sungai). Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini untuk atraksi alamnya memang tersedia dimana daerah ini memiliki keindahan alam, dan pemandangan belatarkan pertanian (Gambar 4), kondisi iklim yang sejuk dan adanya potensi alam lain yang mendukung seperti adanya objek wisata Danau Kembar dan Kebun Teh (Gambar 1 dan Gambar 2).

Untuk ketersediaan potensi buatan sebagai objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, responden masyarakat dan pengunjung menilai bahwa potensi buatan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek cukup tersedia, hal ini dilihat dari angka persentase jawaban responden yaitu sebesar 68% untuk reponden masyarakat dan 72% untuk responden pengunjung, yang artinya suatu daerah sudah memiliki potensi buatan tetapi belum terkelola dengan baik. Seperti

adanya teknologi budidaya dan pasca panen komoditas pertanian yang tradisional, adanya kesempatan untuk melihat kegiatan usaha pertanian. Potensi buatan yang ada tersebut telah dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata jika dilakukan dengan pembenahan dan pengembangan yang baik sehingga dapat menyerap wisatawan yang banyak. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek untuk atraksi potensi buatan cukup tersedia, dimana teknologi budidaya pertanian yang dilakukan petani masih secara tradisional, adanya kesempatan untuk melihat kegiatan usaha pertanian secara bebas dan baik namun masih perlu pengembangan agar dapat menarik banyak wisatawan.

Untuk ketersediaan potensi sosial budaya di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, responden masyarakat dan pengunjung menilai bahwa potensi sosial budaya di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek tidak tersedia, hal ini dilihat dari angka persentase jawaban responden yaitu sebesar 32% untuk responden masyarakat dan 44% untuk responden pengunjung, yang artinya masyarakat daerah yang bersangkutan tidak lagi membudayakan kesenian-kesenian daerah (tari, drama) dan makanan khas daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek tidak lagi membudayakan kesenian daerah ataupun makanan khas daerah yang ada.

Untuk semua total skor penilaian masyarakat dan pengunjung terhadap ketersediaan aspek atraksi yang meliputi potensi alam, buatan, dan sosial budaya adalah sebesar 64% yaitu cukup tersedia yang artinya suatu daerah telah berpotensi untuk dikembangkan agrowisata namun potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum optimal sepenuhnya. Semua Potensi alam, buatan, dan sosial budaya masih memerlukan pembenahan dan pengembangan yang baik agar dapat menyerap pasar wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut, potensi objek agrowisata baik itu atraksi alam, buatan dan budaya, menandakan bahwa Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki potensi untuk dijadikan agrowisata, namun potensi yang ada di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek belum tergarap sepenuhnya dengan baik. Lingkungan alam Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek yang indah, panorama

yang memberikan kenyamanan akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam. Aktivitas agrowisata nantinya diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil lainnya seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan holtikultura. Menurut Sutjipta (2001) menganggap, agrowisata dapat berkembang dengan baik jika terjadi Tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata yang meliputi, pemerintah sebagai pembuat aturan, rakyat/petani sebagai subjek, dan dunia usaha pariwisata sebagai penggerak perekonomian rakyat. Untuk itu diperlukan kerja sama dari pemerintah, masyarakat dan lembaga swasta agar pembangunan agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

## **2. Potensi Amenitas**

Menurut Damanik dan Helmut (2006), amenitas merupakan infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Amenitas adalah segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata, memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama mereka berwisata. Hal tersebut antara lain adalah layanan akomodasi yang nyaman, rumah makan, tempat hiburan, layanan informasi dan komunikasi, keamanan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui tanggapan rata-rata responden masyarakat dan pengunjung terhadap ketersediaan amenitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 10.

Tabel 12. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Ketersediaan Aspek Amenitas

<b>Ketersediaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Penilaian Tanggapan</b>
<b>Aspek</b>	Masyarakat	17	57%	<b>Cukup Tersedia</b>
<b>Amenitas</b>	Pengunjung	15	50%	<b>Cukup Tersedia</b>
<b>Skor</b>			<b>53%</b>	<b>Cukup Tersedia</b>

Dari hasil pengukuran tanggapan responden tersebut, didapatkan skor untuk ketersediaan amenitas dengan persentase 57% untuk responden masyarakat dan 50% untuk responden pengunjung, sehingga diperoleh persentase rata-rata 53% yaitu cukup tersedia, artinya di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek sudah memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti rumah makan, penginapan, layanan kesehatan, dan tempat beribadah bagi wisatawan, namun belum memadai dan terkelola dengan baik. Perlu untuk menjaga kebersihannya dan dilakukan perawatan yang rutin sehingga dapat menarik wisatawan yang banyak.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis dilapangan bahwa di Nagari ini sudah memiliki fasilitas penunjang seperti masjid, rumah makan, penginapan dan layanan kesehatan namun masih terbatas jumlahnya dan kondisinya yang belum memadai. Perlu penambahan, pembenahan dan pengelolaan yang baik guna meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Menurut Yoeti (1997), kehadiran setiap wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan dan kenyamanan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, ketersediaan akomodasi dan layanan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, untuk bisa menarik wisatawan yang banyak, maka fasilitas seperti sarana dan prasarana harus tersedia di daerah tujuan wisata.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan amenitas di daerah tujuan wisata sangat penting karena dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Melihat kondisi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, dibutuhkan peran dari semua pihak untuk bekerjasama dalam menyediakan semua fasilitas penunjang wisata, serta meningkatkan mutu dan pelayanan yang baik guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke, dan selama di daerah tujuan wisata. Mulai dari darat, laut, sampai udara. Aspek ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga kualitas, ketepatan waktu, kenyamanan dan keselamatan (Damanik dan Helmut, 2006).

Untuk mengetahui tanggapan rata-rata responden masyarakat dan pengunjung terhadap aksesibilitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 11.

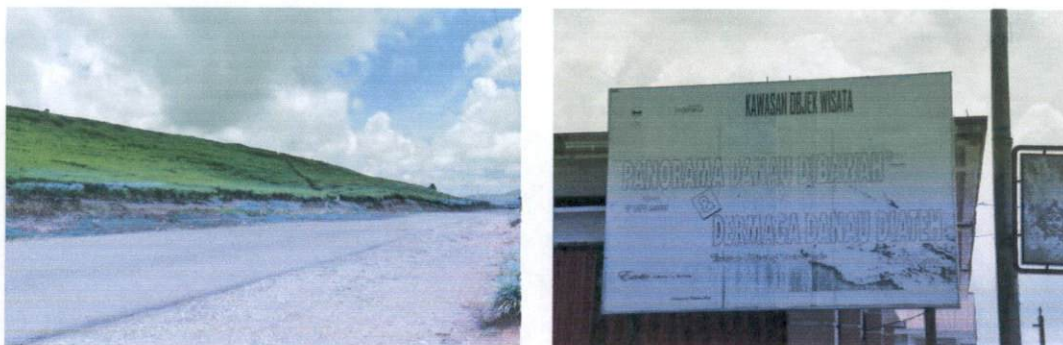
Tabel 13. Penilaian Tanggapan Responden terhadap Ketersediaan Aspek Aksesibilitas.

<b>Ketersediaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Penilaian Tanggapan</b>
<b>Aspek</b>	Masyarakat	23	77%	<b>Tersedia</b>
<b>Aksesibilitas</b>	Pengunjung	22	73%	
<b>Skor</b>			<b>75%</b>	

Dari hasil pengukuran tanggapan responden tersebut, didapatkan skor rata-rata untuk ketersediaan aksesibilitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dengan persentase 77% untuk masyarakat dan 73% untuk pengunjung, sehingga diperoleh persentase rata-rata 75% yaitu tersedia, artinya akses untuk mencapai daerah tersebut telah tersedia dengan baik. Kondisi jalan utama menuju Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek telah memenuhi standar untuk dapat dilalui kendaraan bermotor. Namun masih ada beberapa jalan menuju tempat-tempat wisata di sekitar kawasan Danau Kembar dan kebun teh yang kondisinya masih perlu diperhatikan, seperti masih adanya lobang-lobang kecil dibadan jalan.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa untuk mencapai ke objek wisata Danau Kembar dan kebun teh, akses jalan menuju daerah tersebut mudah untuk dilalui dengan menggunakan kendaraan bermotor, karena objek wisata Danau Kembar dan Kebun Teh ini berada pada jalan utama menuju Kabupaten Kerinci, serta telah terdapat plang-plang penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan untuk menemukan objek wisata ini. Hanya saja masih ada beberapa titik jalan menuju ke desa-desa ataupun objek wisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan sekitarnya yang masih terdapat lubang-lubang kecil dan

memerlukan perawatan. Perbaikan dan perawatan yang maksimal nantinya akan menambah kenyamanan pengunjung selama melakukan perjalanan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.



Gambar 5. Akses Jalan Utama di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dan Plang Penunjuk Jalan Menuju Tempat Objek Wisata Danau Kembar

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses jalan menuju Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek cukup baik dan dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan bermotor. Hanya saja masih ada beberapa titik jalan di luar jalan utama menuju lokasi wisata Danau Kembar dan sekitarnya masih memerlukan banyak perhatian. Oleh karena itu, diperlukan peran dan kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah, pihak pengelola, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan yang jelas terhadap prasarana penunjang transportasi untuk memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang, sehingga pengembangan agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat tercapai dengan baik.



#### 4. Tanggapan Responden terhadap Ketersediaan Potensi Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

Penilaian responden masyarakat dan pengunjung terhadap ketersediaan potensi agrowisata baik itu aspek atraksi (alam, buatan, sosial budaya), amenitas, dan aksesibilitas dalam menganalisis potensi objek agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Ketersediaan Potensi Agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek

<b>Ketersediaan Potensi Agrowisata</b>	<b>Persentase</b>	<b>Penilaian Tanggapan</b>
1. Aspek Atraksi (alam, buatan, sosial budaya)	64%	Cukup Tersedia
2. Aspek Amenitas	53%	Cukup Tersedia
3. Aspek Aksesibilitas	75%	Tersedia
<b>Total Skor Potensi Agrowisata</b>	<b>64%</b>	<b>Cukup Tersedia</b>

Dari Tabel di atas, dapat dilihat untuk ketersediaan aspek atraksi yang terdiri dari potensi alam, potensi buatan dan potensi sosial budaya di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dinilai responden masyarakat dan pengunjung adalah cukup tersedia (64%), artinya daerah ini cukup berpotensi untuk dikembangkan agrowisata. Aspek atraksi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum optimal sepenuhnya. Semua potensi alam, buatan, dan sosial budaya masih memerlukan pembenahan dan pengembangan yang baik agar dapat menyerap pasar wisatawan.

Ketersediaan aspek amenitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dinilai responden adalah cukup tersedia (53%). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek sudah memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti rumah makan, penginapan, layanan kesehatan, dan tempat beribadah bagi wisatawan namun belum memadai dan dikelola dengan baik. Perlu menjaga kebersihan dan melakukan perawatan yang rutin sehingga dapat menarik wisatawan yang banyak.

Aksesibilitas di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dinilai responden adalah tersedia (75%). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses untuk mencapai Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek telah tersedia dengan baik. Kondisi jalan utama menuju Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek telah memenuhi standar untuk dapat dilalui kendaraan bermotor. Namun masih ada

beberapa jalan menuju tempat-tempat wisata disekitar kawasan Danau Kembar dan kebun teh yang kondisinya masih perlu diperhatikan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dan Wali Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek juga berpendapat bahwa Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini cukup berpotensi untuk dijadikan kawasan agrowisata, didukung dengan objek wisata dan keindahan alamnya, serta fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang cukup tersedia serta aksesibilitas yang memadai. Namun masih perlu pembenahan, pengembangan dan pengelolaan yang baik seperti pada fasilitas penunjang yang masih kurang memadai serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Perlu untuk menggali potensi-potensi baru yang ada dan mampu untuk dikembangkan seperti makanan khas dan kesenian daerah yang tidak lagi dibudayakan dan dipentaskan serta membuat taman rekreasi yang bagus dan indah khususnya di objek wisata Dermaga Danau Diatch dan Panorama Danau Dibawah yang nantinya akan menambah keindahan danau tersebut.

Pembenahan, pengembangan dan pengelolaan yang tepat nantinya akan banyak menarik wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang datang akan menambah pendapatan petani dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk itu dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah setempat. Dimana Pemerintah sebagai pembuat aturan, masyarakat petani sebagai subjek dan dunia pariwisata (swasta) sebagai penggerak perekonomian rakyat.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasar hasil penelitian mengenai analisis potensi kawasan agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat diambil kesimpulan bahwa di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata. Hal ini terlihat dari penilaian masyarakat dan pengunjung terhadap aspek atraksinya (alam, buatan, sosial budaya) cukup tersedia, aspek amenitasnya yang cukup tersedia dan aspek aksesibilitasnya yang tersedia. Namun semua potensi tersebut masih memerlukan pembenahan, pengelolaan serta pengembangan sehingga dapat menyerap wisatawan lebih banyak lagi.

### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada dinas-dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Solok untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan oleh pengunjung di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, serta melibatkan masyarakat daerah setempat dalam mengoptimalkan potensi yang terdapat di daerah tersebut.
2. Diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dalam mengembangkan, mengelola dan menjaga potensi alam yang ada. Menambah dan mengelola dengan baik fasilitas-fasilitas penunjang wisata guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Menggali dan membudayakan lagi kesenian daerah yang ada serta mementaskannya guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat mendatangkan minat investor untuk membangun kawasan tersebut, dengan demikian pembangunan kawasan agrowisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek dapat tercapai dan pergerakan ekonomi di daerah tersebut dapat meningkat.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriandini, Wulanda. 2009. *Identifikasi Potensi Kawasan Agrowisata Pada Kawasan Plta Koto Panjang Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Arianti, Imelda. 2013. *Identifikasi Potensi Agrowisata di Padayo* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Amirin, Tatang M. 2011. "Populasi dan sampel penelitian 3 : Pengambilan sampel dari populasi tak-terhingga dan tak-jelas." [tatangmanguny.wordpress.com](http://tatangmanguny.wordpress.com)
- Bappenas. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Christie, Robert.2000. *Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Tri Budhi Satrio, Penerjemah. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal 198.
- Damanik dan Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Strategi Pengembangan Wisata Agro diIndonesia*. Pusat Data dan Informasi Pertanian. <http://database.daptan.go.id> [29 November 2009].
- Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya. 2008. *Data Base Pariwisata Kota Padang*. Padang.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2012. *Daftar Kepala Keluarga Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek*. Kabupaten Solok.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan. 2012. *Penggunaan Lahan Kecamatan Danau Kembar*. Kabupaten Solok.
- Harry. 2008. *Tentang Wisata Agro*. <http://wiasatnet.com> [26 Maret 2008]
- Koswara, I.H. 2005. *Karakteristik dan Potensi Wisata Jawa Barat*. Makalah Disajikan dalam forum Koordinasi Pengembangan Wisata Agro Jawa Barat tanggal 7 Desember 2005. Bandung.
- Miranti, Ermina. 2012. *Prospek Pengembangan Agrowisata Sumatera Barat*. <http://ProspekPengembanganPariwisataSumateraBarat.htm>. [Juli 2012]
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke 5. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. PT. Pradya Paramita. Jakarta.

- Rachmanisa, Iswanti. 2013. *Topografi Sumatera Barat*. <http://members.multimania.co.uk/sumaterabarat/topografi.php>. [Januari 2013]
- Raharjana, Destha . 2009. *Identifikasi Potensi Kawasan Pedesaan Sebagai Kawasan Wisata*. <http://jttcugm.wordpress.com/>. [7 April 2009]
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Spillane, James. 1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutjipta 2001. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soemarno. 2008. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Jakarta : Erlangga
- Samad, Noersal. 2009. *Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi Pengunjung*. Bogor. <http://pedulipariwisata.blogspot.com>. [27 maret 2009].
- Sukamto. 2000. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Sinar Tani. No. 2862 Th. XXXI. Edisi 4-10 Oktober 2000.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek. *Seminar Nasional: pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera*. Brastagi, 5-8. Maret.
- Tirtawinata, Moh. Reza, Lisdiana Fachruddin. 1999. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2007. *Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif*. <http://database.deptan.go.id> [15 April 2008]
- Wahyuddin, 2010. *Penelitian Deskriptif*. <http://carewriter.blogspot.com/2010/04/penelitian-deskriptif.html>. [19 Desember 2012]
- Yoeti,Oka. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita*. Jakarta
- Yuliandari, Citra. 2007. Potensi Pengembangan Agribisnis Jeruk Siam (*Citrus nobilis Var. microcarpa*) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

**Lampiran 1. Daftar Kepala Keluarga Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau kembar Kabupaten Solok**

no	Nama	Tempat/ Tgl lahir	Pend. terakhir	Pekerjaan
<b>I</b>	<b>Jorong</b>	<b>Rawang Gadang</b>		
1	A. Malik	Medan/ 17-04-1979	SD	Sopir
2	Aang Kunaifi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
3	Afdal	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Wiraswasta
4	Afdil Salim	Simp Tj Nan IV/ 14-05-1980	SD	Petani
5	Afdison	Kt Baru Solok/ 06-06-167	SD	Petani
6	Afnizar	Tanjung alai/ 27-10-1956	SD	Sopir
7	Ahmad Syukri	Sungai Lasi/05-07-1968	SD	Petani
8	Ahmad syukur	Sungai Lasi/19-07-1965	SD	Petani
9	Ahmad Yani	Simp Tj Nan IV/ 27-05-160	SMP	Petani
10	Ahnan	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SMP	Petani
11	Alfirudin	Simp Tj Nan IV/29-03-1963	-	Petani
12	Alfirusin	Kt Baru Solok/ 02-06-1978	SD	Petani
13	Alfirais	Sungai Lasi/ 23-07-1970	SD	Petani
14	Alfirisam	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SD	Sopir
15	Ali Munir	Simp Tj Nan IV/ 22-09-1975	SD	Petani
16	Ali Munir	Simp Tj Nan IV/ 25-05-1956	SD	Petani
17	Alus alzamri	Sungai Lasi/13-07-1980	SD	Petani
18	Amai	Kt Baru Solok/ 02-06-1980	SD	Petani
19	Amai	Simp Tj Nan IV/ 13-05-1974	SD	Petani
20	Amardi	Simp Tj Nan IV/ 20-11-1953	SD	Petani
21	Amir	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SD	Petani
22	Arifzon	Sungai Lasi/ 23-07-1973	SD	Petani
23	Arifman	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1958	-	Petani
24	Arifzein	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SMP	Petani
25	Aswir	Simp Tj Nan IV/ 08-05-1957	SD	Petani
26	Azrul	Tanjung alai/ 20-10-1950	SMA	Petani
27	Azwul	Tanjung alai/ 05-10-1956	SMA	Petani
28	Basri	Simp Tj Nan IV/ 04-05-1959	SD	Sopir
29	Beni	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Wiraswasta
30	Budiman	Tanjung alai/ 05-10-1956	SD	Petani
31	Efrieiko	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
32	Eli	Kt Baru Solok/ 13-06-1980	SD	Wiraswasta
33	Eri	Sungai Lasi/ 05-07-1955	SD	Petani
34	Erman	Sungai Lasi/ 16-07-1980	SMP	Petani
35	Kamar	Tanjung alai/ 1810-1956	SD	Petani
36	Kamarudin	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	SD	Petani
37	Kardiman	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Petani
38	Muis	Kt Baru Solok/ 24-06-1960	SD	Petani
39	Muryadi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1958	SD	Sopir
40	Muslim	Kt Baru Solok/ 02-06-1959	SMP	Wiraswasta
41	Muzi	Tanjung alai/ 22-10-1960	SD	Petani

42	Pendi	Simp Tj Nan IV/ 31-05-1955	SD	Petani
43	Pauzi	Simp Tj Nan IV/ 18-05-1953	SD	Petani
44	Rasyidin	Kt Baru Solok/ 22-06-1980	SD	Petani
45	Razmi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
46	Tomii	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
47	Udin	Kt Baru Solok/ 23-06-1970	SMP	Petani
48	Yusni	Simp Tj Nan IV/ 10-07-1970	SD	Petani
49	Zainal	Simp Tj Nan IV/ 30-06-1957	-	Wiraswasta
50	Zaini	Simp Tj Nan IV/ 13-09-1967	-	Petani
52	Zamril	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
53	Zumi	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Petani
54	Zunai	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
<b>II Jorong Aka Gadang</b>				
1	Abasri	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Petani
2	Abdul Abas	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SMP	Wiraswasta
3	Afrinaldi	Simp Tj Nan IV/ 18-05-1970	-	Petani
4	Afrianto	Kt Baru Solok/ 07-06-1970	SD	Petani
5	Afrinotes	Kt Baru Solok/ 02-11-1970	SD	Petani
6	Afri Nizam	Kt Baru Solok/ 07-12-1978	SD	Petani
7	Ahmad Yani	Simp Tj Nan IV/ 27-05-160	SMP	Petani
8	Ahnan	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SMP	Petani
9	Ahrar	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SMP	Petani
10	Alusar	Simp Tj Nan IV/03-05-1959	SD	Petani
11	Alhadi	Simp Tj Nan IV/ 25-04-1976	SD	Petani
12	Ali	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SD	Petani
13	Ali	Kt Baru Solok/ 18-06-1960	SD	Petani
14	Ali Munir	Simp Tj Nan IV/ 10-08-1953	SD	Petani
15	Ali Munir	Sungai Lasi/ 05-07-1978	SD	Petani
16	Amir	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1965	-	Petani
17	Amirudin	Sungai Lasi/ 25-07-1967	SD	Petani
18	Amri	Simp Tj Nan IV/ 10-01-1953	SD	Petani
19	Ariwan	Sungai Lasi/ 24-07-1973	SD	Petani
20	Arjuna	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1959	SD	Petani
21	Arzuli	Simp Tj Nan IV/ 15-05-1953	SD	Petani
22	Asam Basri	Kt Baru Solok/ 02-06-1979	SD	Petani
23	Bariachri	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1950	SD	Wiraswasta
24	Bachtiar	Simp Tj Nan IV/07-05-1953	SD	Petani
25	Budjang	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1949	SD	Petani
26	Cun	Simp Tj Nan IV/05-05-1954	SD	Wiraswasta
27	David	Sungai Lasi/ 05-07-1979	SMP	Sopir
28	Firdaus	Kt Baru Solok/ 20-06-1983	SD	Petani
29	Hafizul	Kt Baru Solok/ 23-06-1977	SMP	Petani
30	Haji	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1968	SD	Petani
31	Hamri	Air Batumbuk/ 03-03-1969	SMP	Petani
32	Hasan	Tanjung alai/ 29-10-1956	SMP	Sopir
33	Kharudin	Sungai Lasi/ 31-07-1973	SMP	Petani

34	Lukman	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1984	-	Petani
35	M. nasir	Air Batumbuk/3-03-1968	SD	Petani
36	M. razak	Air Batumbuk/ 03-03-1967	SD	Petani
37	M. Yusman	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SD	Petani
38	Nasir	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1981	SD	Petani
39	Nasrul	Kt Baru Solok/ 24-06-1978	SMP	Petani
40	Nofrianto	Tanjung alai/ 22-10-1959	SD	Wiraswasta
41	Noviardi	Simp Tj Nan IV/ 23-05-1959	SD	Petani
42	Rasyidin	Kt Baru Solok/ 22-06-1980	SD	Petani
43	Razmi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
44	Tomi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
45	Udin	Kt Baru Solok/ 23-06-1970	SMP	Petani
46	Usman	Tanjung alai/ 24-10-1956	SMP	Petani
47	Wardi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1966	SD	Petani
48	Warni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
49	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
50	Yasrizal	Simp Tj Nan IV/24-7-1967	-	Petani
51	Yuneidi	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Petani
52	Yusni	Simp Tj Nan IV/ 10-07-1970	SD	Petani
53	Zainal	Simp Tj Nan IV/ 30-06-1957	-	Wiraswasta
54	Zaini	Simp Tj Nan IV/ 13-09-1967	-	Petani
55	Zamril	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
56	Zulbakri	Kt Baru Solok/ 03-05-1978	SMP	Petani
57	Zulkifli	Simp Tj Nan IV/ 11-07-1954	SD	Petani
58	Zuli	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
59	Zumi	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Petani
60	Zunai	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
61	Zupeki	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
62	Zizi	Kt Baru Solok/ 24-09-1970	SD	Petani
<b>III Jorong Lurah Hinu</b>				
1	Abdul Ajis	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Petani
2	Abdul Ihsan	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
3	Afrizulman	Sungai Lasi/ 04-07-1970	SD	Petani
4	Afriyanto	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1970	-	Petani
5	Afrizal	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
6	Agus ahmad	Kt Baru Solok/ 24-09-1970	SD	Petani
7	Ahrar	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SMP	Petani
8	Ainaldi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
9	Ajis	Sungai Lasi/ 05-07-1964	SD	Sopir
10	Ajiz	Kt Baru Solok/ 02-06-1967	SD	Petani
11	Ali	Sungai Lasi/ 05-07-1971	SD	Petani
12	Ali Amat	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
13	Ali Ahmad	Simp Tj Nan IV/ 10-04-1960	-	Wiraswasta
14	Ali Amran	Sungai Lasi/ 05-07-1972	SD	Petani
15	Alimar	Sungai Lasi/ 05-07-1967	SD	Petani
16	Alimar	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1955	-	Petani



17	Alimin	Sungai Lasi/ 05-07-1974	SD	Petani
18	Alus alzamri	Sungai Lasi/13-07-1980	SD	Petani
19	Amאי	Kt Baru Solok/ 02-06-1980	SD	Petani
20	Amאי	Simp Tj Nan IV/ 13-05-1974	SD	Petani
21	Amardi	Simp Tj Nan IV/ 20-11-1953	SD	Petani
22	Amrizal	Simp Tj Nan IV/ 26-05-1978	SD	Petani
23	Amruni	Sungai Lasi/ 05-07-1974	-	Petani
24	Anasri	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
25	Asan Basri	Kt Baru Solok/ 16-06-1977	SMP	Petani
26	Asih	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SD	Wiraswasta
27	Aslim	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1950	-	Petani
28	Asma	Simp Tj Nan IV/ 15-05-1958	-	Petani
29	Bachtiar	Air Batumbuk/ 03-03-1969	SD	Petani
30	Bachtiar Jalal	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SMK	Petani
31	Dasril	Sungai Lasi/ 06-07-1974	SD	Petani
32	Damri	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1957	SMK	Petani
33	Darlis	Sungai Lasi/ 08-07-1978	SD	Petani
34	Hata	Tanjung alai/ 31-10-1959	SD	Petani
35	Hendra	Sungai Lasi/ 05-07-1979	SD	Wiraswasta
36	Mayuddin	Tanjung alai/ 23-10-1956	SMP	Petani
37	Mansur	Kt Baru Solok/ 21-06-1968	SMP	Petani
38	Pendi	Simp Tj Nan IV/ 31-05-1955	SD	Petani
39	Pauzi	Simp Tj Nan IV/ 18-05-1953	SD	Petani
40	Rasyidin	Kt Baru Solok/ 22-06-1980	SD	Petani
41	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
42	Yasrizal	Simp Tj Nan IV/24-7-1967	-	Petani
43	Yusni	Simp Tj Nan IV/ 10-07-1970	SD	Petani
44	Zainal	Simp Tj Nan IV/ 30-06-1957	-	Wiraswasta
45	Zamril	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
46	Zulbakri	Kt Baru Solok/ 03-05-1978	SMP	Petani
<b>IV</b>	<b>Jorong</b>	<b>Kapalo Danau Diateh</b>		
1	Abdul Anis	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	-	Petani
2	Abdul Muis	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Wiraswasta
3	Agus Koswara	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1977	-	Petani
4	Agus Malin	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Sopir
5	Agustia	Kt Baru Solok/ 16-06-1979	SD	Petani
6	Agustiar	Simp Tj Nan IV/ 10-09-1956	SD	Petani
7	Akbarudin	Simp Tj Nan IV/ 18-05-1955	-	Petani
8	Akmal	Simp Tj Nan IV/19-08-1970	-	Petani
9	Alsisko	Simp Tj Nan IV/ 24-05-1952	-	Petani
10	Aldiono	Simp Tj Nan IV/ 30-03-1967	-	Petani
11	Aliminah	Tanjung alai/ 13-10-1956	SD	Petani
12	Aliminzal	Tanjung alai/ 20-11-1974	SD	Petani
13	Almunir	Tanjung alai/ 13-10-1956	SD	Petani
14	Anasril	Kt Baru Solok/ 23-06-1967	SD	Petani
15	Anasrul	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1965	-	Petani

16	Anasril	Simp Tj Nan IV/ 18-09-1957	SD	Petani
17	Arifzon	Sungai Lasi/ 23-07-1973	SD	Petani
18	Arifman	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1958	-	Petani
19	Arifzein	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SMP	Petani
20	Asna	Simp Tj Nan IV/ 09-05-1951	SD	Petani
21	Asni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
22	Bayian	Simp Tj Nan IV/ 08-05-1957	SD	Petani
23	Bakri	Kt Baru Solok/ 02-06-1978	SD	Sopir
24	Banir	Air Batumbuk/ 04-03-1968	SD	Petani
25	Baridin	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1959	-	Petani
26	Mardi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1966	SD	Wiraswasta
27	Mardius	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Petani
28	Muchlis	Sungai Lasi/ 22-07-1969	SD	Petani
29	Muas	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	-	Petani
30	Nofrianto	Tanjung alai/ 22-10-1959	SD	Wiraswasta
31	Noviardi	Simp Tj Nan IV/ 23-05-1959	SD	Petani
32	Nurlis	Sungai Lasi/ 14-07-1973	SMP	Wiraswasta
33	Pendi	Simp Tj Nan IV/ 31-05-1955	SD	Petani
34	Usman	Tanjung alai/ 24-10-1956	SMP	Petani
35	Wardi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1966	SD	Petani
36	Warni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
37	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
38	Yasrizal	Simp Tj Nan IV/24-7-1967	-	Petani
39	Zaini	Simp Tj Nan IV/ 13-09-1967	-	Petani
<b>V</b>	<b>Jorong</b>	<b>Kapalo Danau Dibawah</b>		
1	Abdul Muluk	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1979	-	Sopir
2	Abdul Jalal	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1980	-	Petani
3	Ahmad	Simp Tj Nan IV/ 18-03-1953	SD	Petani
4	Amad Besar	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1960	SD	Petani
5	Ahmad Syukri	Sungai Lasi/05-07-1968	SD	Petani
6	Ahmad syukur	Sungai Lasi/19-07-1965	SD	Petani
7	Alfa	Kt Baru Solok/ 02-06-1970	SD	Petani
8	Alfakri	Kt Baru Solok/ 31-06-1988	SD	Petani
9	Alfendi	Sungai Lasi/ 05-07-1978	SD	Petani
10	Alfi	Simp Tj Nan IV/ 31-02-1957	-	Petani
11	Ali Amran	Simp Tj Nan IV/ 13-05-1965	SD	Petani
12	Ali Amran	Simp Tj Nan IV/15-03-1965	SD	Petani
13	Ali Amran	Simp Tj Nan IV/ 23-05-1974	SD	Sopir
14	Ali Kari	Simp Tj Nan IV/ 21-06-1965	SD	Petani
15	Alminas	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Petani
16	Alpinas	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
17	Andar	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SD	Sopir
18	Andre	Kt Baru Solok/ 17-06-1967	SD	Petani
19	Andrizal	Simp Tj Nan IV/13-05-1959	SMP	Petani
20	Anto	Sungai Lasi/21-07-1973	SD	Petani
21	Asni	Kt Baru Solok/ 09-06-1970	SD	Wiraswasta

22	Asril	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SMA	Petani
23	Asrul	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1950	SD	Petani
24	Barson	Sungai Lasi/ 01-07-1973	SD	Petani
25	Basri	Kt Baru Solok/ 02-06-1979	SD	Petani
26	Muchlis	Sungai Lasi/ 22-07-1969	SD	Petani
27	Muas	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	-	Petani
28	Usman	Tanjung alai/ 24-10-1956	SMP	Petani
29	Wardi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1966	SD	Petani
30	Warni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
31	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
32	Warni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
33	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
34	Yasrizal	Simp Tj Nan IV/24-7-1967	-	Petani
35	Yuneidi	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Petani
36	Yusni	Simp Tj Nan IV/ 10-07-1970	SD	Petani
<b>VI Jorong Gurun Data</b>				
1	Abdul Ilham	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
2	Abdullmam	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1970	-	Petani
3	Ahmad Yani	Simp Tj Nan IV/ 27-05-160	SMP	Petani
4	Ahnan	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SMP	Petani
5	Ahrar	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SMP	Petani
6	Ainaldi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
7	Agus ahmad	Kt Baru Solok/ 24-09-1970	SD	Petani
8	Agus Koswara	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1977	-	Petani
9	Agus Malin	Sungai Lasi/ 05-07-1973	SD	Sopir
10	Agustia	Kt Baru Solok/ 16-06-1979	SD	Petani
11	Akmal	Simp Tj Nan IV/19-08-1970	-	Petani
12	Alsisko	Simp Tj Nan IV/ 24-05-1952	-	Petani
13	Aldiono	Simp Tj Nan IV/ 30-03-1967	-	Petani
14	Alfa	Kt Baru Solok/ 02-06-1970	SD	Petani
15	Alhadi	Simp Tj Nan IV/ 25-04-1976	SD	Petani
16	Ali	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SD	Petani
17	Ali	Kt Baru Solok/ 18-06-1960	SD	Petani
18	Alus alzamri	Sungai Lasi/13-07-1980	SD	Petani
19	Amai	Kt Baru Solok/ 02-06-1980	SD	Petani
20	Amai	Simp Tj Nan IV/ 13-05-1974	SD	Petani
21	Amardi	Simp Tj Nan IV/ 20-11-1953	SD	Petani
22	Amrizal	Simp Tj Nan IV/ 26-05-1978	SD	Petani
23	Amruni	Sungai Lasi/ 05-07-1974	-	Petani
24	Anasri	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
25	Anton	Simp Tj Nan IV/ 31-05-1950	SD	Sopir
26	Antos	Sungai Lasi/ 22-07-1973	SD	Petani
27	Anwar	Simp Tj Nan IV/ 23-05-1958	-	Petani
28	Ardi	Kt Baru Solok/ 02-06-1979	SD	Wiraswasta
29	Asna	Simp Tj Nan IV/ 09-05-1951	SD	Petani
30	Asni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani

31	Basri	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SMP	Petani
32	Darwis	Sungai Lasi/ 05-07-1974	SD	Wiraswasta
33	Darsil	Simp Tj Nan IV/ 03-05-1958	-	Petani
34	Dodi	Simp Tj Nan IV/ 08-05-1950	-	Petani
35	Doni	Kt Baru Solok/ 13-06-1980	SD	Petani
36	Efriecko	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
37	Eli	Kt Baru Solok/ 13-06-1980	SD	Wiraswasta
38	Eri	Sungai Lasi/ 05-07-1955	SD	Petani
39	Erman	Sungai Lasi/ 16-07-1980	SMP	Petani
40	Idris	Sungai Lasi/ 31-07-1973	SD	Wiraswasta
41	Indra	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SD	Petani
42	Ismail	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	-	Petani
43	Jafrul	Air Batumbuk/ 03-03-1968	SMP	Petani
44	Jamardi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	SD	Petani
45	Jamilis	Air Batumbuk/21-03-1967	SD	Petani
46	Jonaidi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1978	SMP	Petani
47	Joni Indra	Tanjung alai/ 31-10-1956	SMP	Petani
48	Marlis	Sungai Lasi/ 21-07-1977	SMP	Petani
49	Marta	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1978	-	Petani
50	Mawardi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	-	Wiraswasta
51	Muchlis	Sungai Lasi/ 22-07-1969	SD	Petani
52	Muas	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1956	-	Petani
53	Nofrianto	Tanjung alai/ 22-10-1959	SD	Wiraswasta
54	Noviardi	Simp Tj Nan IV/ 23-05-1959	SD	Petani
55	Nurlis	Sungai Lasi/ 14-07-1973	SMP	Wiraswasta
56	Pendi	Simp Tj Nan IV/ 31-05-1955	SD	Petani
57	Pauzi	Simp Tj Nan IV/ 18-05-1953	SD	Petani
58	Rasyidin	Kt Baru Solok/ 22-06-1980	SD	Petani
59	Razmi	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
60	Tomi	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
61	Udin	Kt Baru Solok/ 23-06-1970	SMP	Petani
62	Warni	Kt Baru Solok/ 02-06-1977	SD	Petani
63	Yanuar	Tanjung alai/ 20-10-1956	SD	Sopir
64	Yasrizal	Simp Tj Nan IV/24-7-1967	-	Petani
65	Yuneidi	Tanjung alai/ 20-10-1956	SMP	Petani
66	Yusni	Simp Tj Nan IV/ 10-07-1970	SD	Petani
67	Zainal	Simp Tj Nan IV/ 30-06-1957	-	Wiraswasta
68	Zaini	Simp Tj Nan IV/ 13-09-1967	-	Petani
69	Zamril	Simp Tj Nan IV/ 10-05-1953	-	Petani
70	Zulbakri	Kt Baru Solok/ 03-05-1978	SMP	Petani
71	Zulkifli	Simp Tj Nan IV/ 11-07-1954	SD	Petani

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Solok, 2012

## Lampiran 2. Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Kenagarian Simpang Tanjung Nan Ampek

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Kedudukan di Masyarakat :
5. Alamat :
6. Pendidikan tertinggi :
  - a. SD.
  - b. SMP.
  - c. SMA.
  - d. PT/ Akademi.

### B. Daftar pertanyaan

1. Apakah kondisi iklim daerah ini mendukung pertanian didaerah ini?
2. Apa saja fasilitas rekreasi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, khususnya objek wisata danau kembar?
3. Apakah fasilitas yang ada sudah memadai bagi wisatawan yang berkunjung?
4. Apakah kondisi jalan dan alat transportasi yang ada di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek sudah memadai?
5. Apa saja seni budaya lokal yang ada didaerah ini?
6. Apakah seni budaya lokal ini masih dipakai sampai saat ini?
7. Apa saja peninggalan sejarah di daerah ini?
8. Apakah penerimaan masyarakat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek baik terhadap pengunjung?

**Lampiran 3. Panduan Wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok**

1. Menurut anda bagaimana pengembangan objek pariwisata yang terdapat di daerah anda?
2. Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan dalam mengupayakan pengembangan objek pariwisata ini?
3. Adakah kegiatan yang bersifat promosi dan memperkenalkan objek-objek wisata di daerah anda, dan bagaimana bentuknya?
4. Apakah sudah ada pencaanangan untuk menjadi kawasan agrowisata khususnya di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek
5. Apa rencana kedepan untuk mengembangkan objek agrowisata di daerah ini?

#### Lampiran 4. Kuesioner Masyarakat dan Pengunjung di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok Alahan Panjang

##### A. Data Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Asal Daerah :
6. Alat Transportasi :
7. Tanggal Wawancara : Lokasi :

##### 1. Pernyataan tentang Ketersediaan Aspek Atraksi

Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda "√" pada setiap pernyataan dengan:

- 1 = tidak setuju                                      4 = setuju  
 2 = kurang setuju                                    5 = sangat setuju  
 3 = ragu-ragu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Alasan
	<b>Potensi Alam</b>						
1	Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki pemandangan alam pertanian yang indah						
2	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat potensi alam lain yang indah seperti pegunungan, air terjun, danau, dan sungai						
3	Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki kondisi iklim yang bagus, seperti udara yang bersih dan sejuk						
4	Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat tanaman khas yang menarik wisatawan						
5	Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat hewan khas yang menarik wisatawan						
	<b>Potensi Buatan</b>						
6	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat teknologi budidaya pertanian yang tradisional						
7	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapatnya kesempatan untuk ikut serta dalam usaha pertanian						

8	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat tempat yang bagus untuk perkemahan/ <i>camping</i>						
9	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek banyak terdapat tempat pembudidayaan tanaman hias						
10	Keamanan wisatawan terjamin selama berada dikawasan wisata						
	<b>Potensi Sosial Budaya</b>						
11	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat Seni budaya lokal (tari, drama, kerajinan, ukiran)						
12	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat peninggalan sejarah purbakala yang dapat dikunjungi wisatawan						
13	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat Tradisi dan kebiasaan masyarakat lokal yang khas						
14	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek terdapat Makanan khas daerah						
15	Masyarakat Simpang Tanjung Nan Ampek ramah tamah terhadap pengunjung						



## 2. Pernyataan tentang Ketersediaan Aspek Amenitas

Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda "√" pada setiap pernyataan dengan:

1 = tidak setuju

2 = kurang setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Alasan
1	Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terdapat penginapan yang bagus untuk wisatawan						
2	Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terdapat rumah makan dan tempat ibadah bagi wisatawan.						
3	Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terdapat sarana dan layanan kesehatan yang memadai						
4	Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terdapat toko cenderamata/oleh-oleh khas daerah tersebut						
5	Sarana dan prasarana wisata yang tersedia di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dalam kondisi baik dan terawat						
6	Di Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek terdapat sinyal/jaringan telekomunikasi yang baik						

### 3. Pernyataan tentang Ketersediaan Aspek Aksesibilitas

Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda "√" pada setiap pernyataan dengan:

1 = tidak setuju

4 = setuju

2 = kurang setuju

5 = sangat setuju

3 = ragu-ragu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Alasan
1	Transportasi umum menuju Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek cukup tersedia						
2	Kondisi dan kenyamanan alat transportasi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek baik dan terawat						
3	Tarif transportasi menuju tempat-tempat wisata di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek cukup terjangkau						
4	Di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki kondisi jalan yang memadai						
5	Transportasi/angkutan umum mudah ditemui di kawasan wisata Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek						
6	Transportasi di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek memiliki akses yang baik untuk ke daerah-daerah lain						

**Lampiran 5. Identitas Responden Masyarakat di Nagari Simpang Tanjung  
Nan Ampek**

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
<b>I Jorong Rawang Gadang</b>				
1	Ali Munir	58	SD	Petani
2	Alus alzamri	46	SD	Petani
3	Amאי	44	SD	Petani
4	Kardiman	47	SD	Petani
5	Muis	51	SD	Petani
<b>II Jorong Aka Gadang</b>				
6	Haji	62	SD	Petani
7	Hamri	57	SMP	Petani
8	Wardi	35	SD	Petani
9	Warni	44	SD	Petani
10	Yanuar	49	SD	Sopir
<b>III Jorong Lurah Hinu</b>				
11	Aiiz	34	SD	Petani
12	Ali	49	SD	Petani
13	Darlis	53	SD	Petani
14	Hata	59	SD	Petani
15	Henda	40	SD	Wiraswasta
<b>IV Jorong Kapalo Danau Diatch</b>				
16	Akmal	46	SMP	Petani
17	Ali	50	SD	Petani
18	Pery	32	SD	Petani
19	Ismān	36	SMP	Petani
20	Wardi	51	SD	Petani
<b>V Jorong Kapalo Danau Dibawah</b>				
21	Abdul Jalal	68	SD	Petani
22	Ahmad	46	SD	Petani
23	Bayian	63	SD	Petani
24	Muchlis	54	SD	Petani
25	Muas	56	SD	Petani
<b>VI Jorong Gurun Data</b>				
26	Yusni	43	SD	Petani
27	Pendi	54	SD	Petani
28	Darwis	55	SD	Wiraswasta
29	Jamllis	47	SD	Petani
30	Tomī	38	SMP	Petani

**Lampiran 6. Identitas Responden Pengunjung di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Asal</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Ade Dahlan	26	Padang	Pegawai Swasta
2	David	20	Padang	Wiraswasta
3	Eri	37	Solok	PNS
4	Jeki	23	Solok	Pegawai Swasta
5	Hamzah	35	Dharmasraya	PNS
6	Rama	38	Dharmasraya	PNS
7	Roza	36	Solok	PNS
8	Rita	39	Padang	PNS
9	Jodi	16	Painan	Siswa
10	Dio	39	Painan	PNS
11	Rahul	24	Painan	Sopir
12	Risma	28	Bukittinggi	PNS
13	Debby	32	Bukittinggi	Pegawai swasta
14	Bintan	35	Bukittinggi	Wiraswasta
15	Zulkifli	49	Pasaman	Wiraswasta
16	Nadia	47	Pasaman	Ibu RT
17	Rika	35	Batusangkar	Pegawai Swasta
18	Putri	22	Lintau	Mahasiswa
19	Rosmalina	46	Batusangkar	Ibu RT
20	Aska	22	Pariaman	Mahasiswa
21	Joni	45	Solok	Ibu RT
22	Yoga	25	Pariaman	Mahasiswa
23	Junaidi	48	Pariaman	Petani
24	Masril	42	Pariaman	PNS
25	Purnomo	40	Jakarta	Wiraswasta
26	Sudarto	57	Jakarta	Wiraswasta
27	M. Fahmi	45	Padang	Wiraswasta
28	Nasri	36	Padang	PNS
29	Regina	38	Muara labuh	Ibu RT
30	Resi	34	Muara labuh	Ibu RT

Lampiran 7. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya)  
di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.

Responden Masyarakat	Potensi Alam					Jumlah	Kriteria	%	Potensi Buatan					Jumlah	Kriteria	%	Potensi Sosial Budaya					Jumlah	Kriteria	%
	1	2	3	4	5				6	7	8	9	10				11	12	13	14	15			
1	4	5	4	4	4	21	T	84%	4	1	5	4	2	16	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
2	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	2	5	4	2	17	CT	64%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
3	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
4	5	5	5	4	5	24	T	96%	5	1	5	5	2	18	CT	72%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
5	5	5	5	4	4	23	T	92%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
6	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	2	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
7	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
8	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	4	3	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
9	5	5	5	5	5	25	T	100%	4	1	5	5	2	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
10	5	5	5	4	4	23	T	92%	4	1	5	5	2	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
11	5	4	5	4	4	22	T	88%	4	1	5	5	2	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
12	4	5	5	4	4	22	T	88%	3	1	5	5	3	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
13	5	5	5	4	4	23	T	92%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
14	5	5	5	4	5	24	T	96%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	3	7	TT	28%
15	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
16	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
17	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
18	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
19	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
20	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
21	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
22	4	5	5	4	4	22	T	88%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
23	5	5	5	5	5	25	T	100%	4	2	4	4	2	16	CT	60%	1	1	1	1	5	9	TT	37%
24	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	2	5	4	3	18	CT	72%	1	1	1	1	4	8	TT	32%

25	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	2	4	4	2	16	CT	64%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
26	5	5	5	5	5	25	T	100%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
27	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
28	5	4	5	4	4	22	T	80%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
29	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	3	5	4	1	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
30	5	5	5	5	4	24	T	96%	4	1	5	5	2	17	CT	68%	1	1	1	1	4	8	TT	32%
<b>Rata-rata</b>						<b>22</b>		<b>88%</b>						<b>17</b>		<b>68%</b>					<b>8</b>		<b>32%</b>	

Keterangan : TT = Tidak Tersedia

CT = Cukup Tersedia

T = Tersedia

1 = Tidak Setuju

2 = Kurang Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

Lampiran 8. Penilaian Tanggapan Responden Pengunjung terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya) di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampik.

Responden Pengunjung	Potensi Alam					Jumlah	Kriteria	%	Potensi Buatan					Jumlah	Kriteria	%	Potensi Budaya					Jumlah	Kriteria	%	
	1	2	3	4	5				6	7	8	9	10				11	12	13	14	15				
1	4	3	5	5	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	4	19	T	76%	1	4	1	1	1	8	TT	32%
2	4	3	4	4	2	17	CT	68%	2	4	4	4	4	18	CT	72%	2	3	3	3	2	13	CT	52%	
3	4	3	5	4	4	20	T	80%	3	2	4	3	3	15	CT	60%	3	3	3	3	3	15	CT	60%	
4	5	4	4	4	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	4	3	1	1	10	TT	40%	
5	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	4	4	18	CT	72%	1	4	3	1	1	10	TT	40%	
6	4	4	5	4	4	21	T	84%	4	1	4	4	4	17	CT	68%	3	3	3	1	3	13	CT	52%	
7	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	3	1	1	1	7	TT	28%	
8	5	4	5	4	5	23	T	92%	5	1	5	5	4	20	T	80%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
9	5	4	5	4	5	23	T	92%	4	1	5	4	4	18	CT	72%	1	5	1	1	1	9	TT	36%	
10	5	4	5	4	4	22	T	88%	4	1	5	4	2	16	CT	64%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
11	5	5	5	5	5	25	T	100%	5	1	5	5	4	20	T	100%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
12	5	4	5	4	5	23	T	92%	4	1	5	4	4	18	CT	72%	1	5	1	1	1	9	TT	36%	
13	4	4	4	4	5	21	T	84%	3	4	5	4	5	21	T	84%	3	3	3	3	4	16	CT	64%	
14	4	4	3	4	4	19	T	76%	4	4	4	4	4	20	T	80%	3	3	3	3	4	17	CT	68%	
15	3	4	5	4	2	18	CT	72%	3	4	4	3	3	17	CT	68%	3	3	3	3	2	14	CT	56%	
16	4	2	2	4	4	16	CT	64%	3	2	2	4	2	13	CT	52%	3	3	3	3	3	15	CT	60%	
17	4	3	5	5	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
18	4	3	5	5	4	21	T	84%	4	1	5	4	1	15	CT	60%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
19	2	4	5	1	4	16	CT	60%	4	1	4	4	4	17	CT	68%	3	3	3	3	3	15	CT	60%	
20	4	3	5	4	4	20	T	80%	4	1	5	4	4	18	CT	72%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
21	5	4	5	4	4	22	T	92%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	4	1	1	1	8	TT	32%	
22	4	1	1	2	2	10	TT	40%	2	1	4	1	1	9	TT	36%	1	1	1	1	1	5	TT	20%	
23	2	4	5	1	4	16	CT	60%	4	1	4	4	4	17	CT	68%	3	3	3	3	3	15	CT	60%	
24	5	4	4	4	4	21	T	84%	4	1	5	5	4	19	T	76%	1	4	3	1	1	10	TT	40%	

25	4	3	5	4	4	20	T	80%	4	1	5	4	4	4	18	CT	72%	1	4	1	1	1	1	8	TT	32%
26	3	4	5	4	2	18	CT	72%	3	4	4	3	3	3	17	CT	68%	3	3	3	3	2	14	CT	56%	
27	4	4	3	4	4	19	T	76%	4	4	4	4	4	4	20	T	80%	3	3	3	4	4	17	CT	68%	
28	4	4	4	4	4	20	T	80%	4	1	5	5	4	4	19	T	76%	1	3	1	1	1	7	TT	28%	
29	5	4	5	4	5	23	T	92%	4	1	5	4	4	4	18	CT	72%	1	5	1	1	1	9	TT	36%	
30	4	4	4	4	4	21	T	84%	3	4	5	4	5	5	21	T	84%	3	3	3	3	4	16	CT	64%	
<b>Rata-rata</b>						<b>20</b>		<b>80%</b>							<b>18</b>		<b>72%</b>						<b>11</b>		<b>44%</b>	

Keterangan : TT = Tidak Tersedia

CT = Cukup Tersedia

T = Tersedia

1 = Tidak Setuju

2 = Kurang Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju



**Lampiran 9. Penilaian Rata-rata Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung terhadap Ketersediaan Aspek Atraksi (Alam, Buatan, Sosial Budaya) di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek.**

Responden Masyarakat	Potensi Alam	Potensi Buatan	Potensi SosBud	Total	Kriteria	%
1	21	17	8	46	CT	61%
2	21	16	8	45	CT	60%
3	20	15	8	43	CT	57%
4	24	18	8	50	CT	66%
5	23	19	8	50	CT	66%
6	20	17	8	45	CT	60%
7	20	19	8	47	CT	62%
8	21	17	8	46	CT	61%
9	25	17	8	50	CT	66%
10	23	17	8	48	CT	64%
11	22	17	8	47	CT	62%
12	22	17	8	47	CT	62%
13	23	19	8	50	CT	66%
14	24	19	7	50	CT	66%
15	21	19	8	48	CT	64%
16	21	19	8	48	CT	64%
17	20	15	8	43	CT	57%
18	21	19	8	48	CT	64%
19	21	15	8	44	CT	58%
20	21	15	8	44	CT	58%
21	20	19	8	47	CT	62%
22	22	15	8	45	CT	60%
23	25	15	9	49	CT	65%
24	20	18	8	46	CT	61%
25	20	16	8	44	CT	58%
26	25	15	8	48	CT	64%
27	20	19	8	47	CT	62%
28	22	15	8	45	CT	60%
29	21	17	8	46	CT	61%
30	24	17	8	49	CT	65%
<b>Jumlah</b>				<b>1415</b>		
<b>Responden Pengunjung</b>	<b>Potensi Alam</b>	<b>Potensi Buatan</b>	<b>Potensi SosBud</b>	<b>Total</b>	<b>Kriteria</b>	<b>%</b>
1	21	19	8	48	CT	64%
2	17	18	13	48	CT	64%

3	20	15	15	15	50	CT	66%
4	21	19	10	10	50	CT	66%
5	20	18	10	10	48	CT	64%
6	21	17	13	13	51	CT	64%
7	20	19	7	7	46	CT	61%
8	23	20	8	8	51	CT	68%
9	23	18	9	9	50	CT	66%
10	22	16	8	8	46	CT	61%
11	25	20	8	8	53	CT	70%
12	23	18	9	9	50	CT	66%
13	21	21	16	16	58	ST	77%
14	19	20	17	17	56	CT	74%
15	18	17	14	14	49	CT	65%
16	16	13	15	15	34	TT	45%
17	21	19	8	8	48	CT	64%
18	21	15	8	8	44	CT	58%
19	15	17	15	15	47	CT	62%
20	20	18	8	8	46	CT	61%
21	23	19	8	8	50	CT	66%
22	10	9	5	5	24	TT	32%
23	21	19	10	10	50	CT	66%
24	20	18	8	8	36	TT	32%
25	18	17	14	14	49	CT	56%
26	19	20	17	17	56	CT	68%
27	20	19	7	7	46	TT	28%
28	23	18	9	9	50	TT	36%
29	21	21	16	16	58	CT	64%
30	21	19	8	8	48	TT	32%
<b>Jumlah</b>					<b>1450</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung</b>					<b>2865</b>	<b>CT</b>	
<b>Rata-Rata</b>					<b>48</b>		<b>64%</b>

Keterangan : TT = Tidak Tersedia

CT = Cukup Tersedia

T = Tersedia

**Lampiran 10. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan  
Pengunjung terhadap Ketersediaan Aspek Amenitas di  
Nagari Simpang Tanjung Nan Ampik**

Responden Masyarakat	Ketersediaan Aspek Amenitas						Jumlah	Kriteria	%
	1	2	3	4	5	6			
1	2	2	4	4	2	3	17	CT	56%
2	3	1	4	3	3	2	16	CT	53%
3	3	2	4	4	1	3	17	CT	56%
4	2	2	4	3	3	2	16	CT	53%
5	2	2	4	2	1	1	12	TT	40%
6	2	2	4	4	1	3	16	CT	53%
7	2	1	4	4	1	1	13	TT	43%
8	4	1	3	3	1	3	15	CT	46%
9	2	2	2	3	3	1	13	TT	43%
10	5	4	4	4	4	3	24	T	80%
11	3	3	4	4	1	1	16	TT	53%
12	2	2	4	4	4	1	17	CT	63%
13	2	2	4	4	1	2	15	CT	50%
14	2	2	4	4	3	1	16	CT	53%
15	3	2	4	4	1	3	17	CT	56%
16	5	4	4	4	4	3	24	T	80%
17	2	2	1	4	1	3	13	TT	43%
18	5	4	4	4	4	3	24	T	80%
19	2	2	1	4	1	1	11	TT	36%
20	2	2	4	4	4	3	19	CT	63%
21	2	2	4	3	2	2	15	CT	50%
22	2	2	4	4	2	3	17	CT	56%
23	2	2	4	4	3	4	19	CT	63%
24	3	3	3	3	3	3	18	CT	60%
25	2	2	4	4	3	3	18	CT	60%
26	2	2	4	4	4	3	19	CT	56%
27	2	3	4	3	2	1	15	CT	50%
28	2	1	4	3	3	1	14	CT	47%
29	2	2	4	4	3	3	18	CT	60%
30	2	2	4	4	2	1	15	CT	50%
<b>Jumlah</b>	<b>499</b>								
<b>Responden Pengunjung</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>%</b>
1	5	4	4	4	4	3	24	T	80%
2	1	2	1	1	4	1	10	TT	33%
3	5	4	4	4	4	3	24	T	80%
4	3	3	3	3	3	3	18	CT	60%

5	3	1	1	4	1	3	13	TT	43%	
6	3	1	3	3	3	3	16	CT	53%	
7	3	1	4	3	3	3	17	CT	57%	
8	4	1	3	3	1	3	15	CT	46%	
9	4	1	4	1	1	1	12	TT	40%	
10	3	3	3	3	3	3	18	CT	60%	
11	4	1	4	4	1	1	15	CT	50%	
12	4	1	1	1	3	1	11	TT	36%	
13	4	2	2	2	4	2	16	CT	53%	
14	4	1	1	2	2	3	13	TT	43%	
15	4	2	4	2	4	2	18	CT	60%	
16	2	2	2	2	3	2	13	TT	43%	
17	4	1	4	3	3	3	18	CT	60%	
18	4	1	4	2	1	3	15	CT	50%	
19	4	1	1	3	2	2	13	TT	45%	
20	4	1	3	3	1	3	15	CT	50%	
21	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
22	2	1	4	1	1	1	10	TT	33%	
23	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
24	2	1	4	1	1	1	10	TT	33%	
25	4	1	4	2	1	3	15	CT	50%	
26	4	1	4	2	1	3	15	CT	50%	
27	2	1	4	1	1	1	10	TT	30%	
28	3	1	3	3	3	3	16	CT	53%	
30	3	1	4	3	3	3	17	CT	56%	
<b>Jumlah</b>								<b>455</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengunjung</b>							<b>954</b>			
<b>Rata-Rata</b>							<b>16</b>	<b>CT</b>	<b>52%</b>	

Keterangan : TT = Tidak Tersedia      1 = Tidak Setuju

CT = Cukup Tersedia      2 = Kurang Setuju

T = Tersedia      3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

**Lampiran 11. Penilaian Tanggapan Responden Masyarakat dan  
Pengenjung terhadap Ketersediaan Aksesibilitas di Nagari  
Simpang Tanjung Nan Ampek**

Responden Masyarakat	Ketersediaan Aspek Aksesibilitas						Jumlah	Kriteria	%	
	1	2	3	4	5	6				
1	2	2	4	4	2	3	17	CT	56%	
2	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
3	3	2	4	4	1	3	17	CT	56%	
4	5	5	5	5	3	2	25	T	83%	
5	4	5	5	5	5	3	27	T	90%	
6	2	2	4	4	1	3	16	CT	53%	
7	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
8	4	1	3	3	1	3	15	CT	46%	
9	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
10	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
11	4	5	5	5	5	3	27	T	90%	
12	5	5	4	5	4	5	28	T	93%	
13	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
14	2	2	4	4	3	1	16	CT	53%	
15	5	5	4	5	4	5	28	T	93%	
16	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
17	4	5	5	5	5	3	27	T	90%	
18	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
19	5	5	4	5	4	5	28	T	93%	
20	2	2	4	4	4	3	19	CT	63%	
21	5	5	5	5	3	2	25	T	83%	
22	2	2	4	4	2	3	17	CT	56%	
23	5	5	4	5	4	5	28	T	93%	
24	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
25	2	2	4	4	3	3	18	CT	60%	
26	5	5	5	5	3	2	25	T	83%	
27	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
28	2	1	4	3	3	1	14	CT	47%	
29	5	5	5	5	3	2	25	T	83%	
30	2	2	4	4	2	1	15	CT	50%	
<b>Jumlah</b>							<b>687</b>			
<b>Responden Pengenjung</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>%</b>	
1	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
2	4	4	4	4	5	5	26	T	86%	
3	5	4	4	4	4	3	24	T	80%	
4	3	3	3	3	3	3	18	CT	60%	

5	5	5	5	5	5	3	2	25	T	83%
6	3	1	3	3	3	3	3	16	CT	53%
7	4	4	4	4	4	5	5	26	T	86%
8	4	1	3	3	3	1	3	15	CT	46%
9	4	5	5	5	5	5	3	27	T	90%
10	5	5	5	5	5	3	2	25	T	83%
11	5	5	4	5	5	4	5	28	T	93%
12	4	4	4	4	4	5	5	26	T	86%
13	4	2	2	2	2	4	2	16	CT	53%
14	5	5	5	5	5	3	2	25	T	83%
15	4	2	4	2	2	4	2	18	CT	60%
16	4	4	4	4	4	5	5	26	T	86%
17	4	1	4	3	3	3	3	18	CT	60%
18	5	5	5	5	5	3	2	25	T	83%
19	4	5	5	5	5	5	3	27	T	90%
20	4	1	3	3	3	1	3	15	CT	50%
21	5	4	4	4	4	4	3	24	T	80%
22	4	4	4	4	4	5	5	26	T	86%
23	5	4	4	4	4	4	3	24	T	80%
24	5	5	4	5	5	4	5	28	T	93%
25	4	1	4	2	2	1	3	15	CT	50%
26	5	5	4	5	5	4	5	28	T	93%
27	4	4	4	4	4	5	5	26	T	86%
28	3	1	3	3	3	3	3	16	CT	53%
30	5	5	4	5	5	4	5	28	T	93%
<b>Jumlah</b>								<b>665</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden Masyarakat dan Pengujiung</b>								<b>1352</b>		
<b>Rata-Rata</b>								<b>23</b>	<b>T</b>	<b>77%</b>

Keterangan : TT = Tidak Tersedia      1 = Tidak Setuju

CT = Cukup Tersedia      2 = Kurang Setuju

T = Tersedia      3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju